

***BUSY BOARD* SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN
FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B
DI TK DHARMA WANITA AJUNG JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Izzatul Fikriyah
NIM : T20185044

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

***BUSY BOARD* SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN
FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B
DI TK DHARMA WANITA AJUNG JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

Izzatul Fikriyah
NIM. T20185044



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Yanti Nurhayati, S.Kep.,Ns.MMRS
NIP. 197606112003122006

**BUSY BOARD SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN
FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B
DI TK DHARMA WANITA AJUNG JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin

Tanggal : 26 Desember 2022

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Moh Zaini, S.Pd. I
NUP.20160366

Dani Hermawan, M.Pd
NIP. 198901292019031009

Anggota :

1. Dr.Istifadah, S.Pd., M.Pd. I

2. Yanti Nur Hayati, S.Kep.,Ns.MMRS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



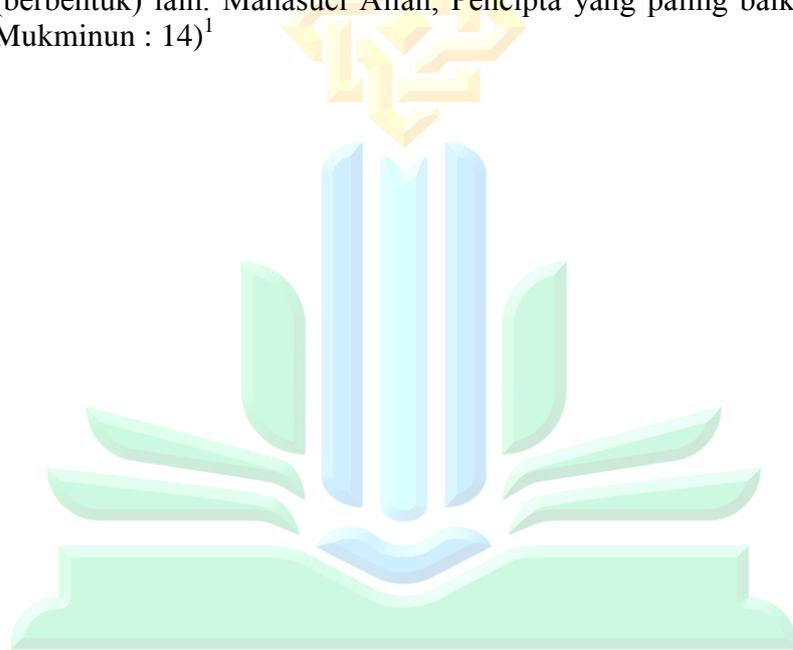
Prof. Dr. H. Mukti'ah, M.Pd.I
NIP. 196405141999032001

MOTTO

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا

الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya : “Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik” (QS. Al-Mukminun : 14)¹



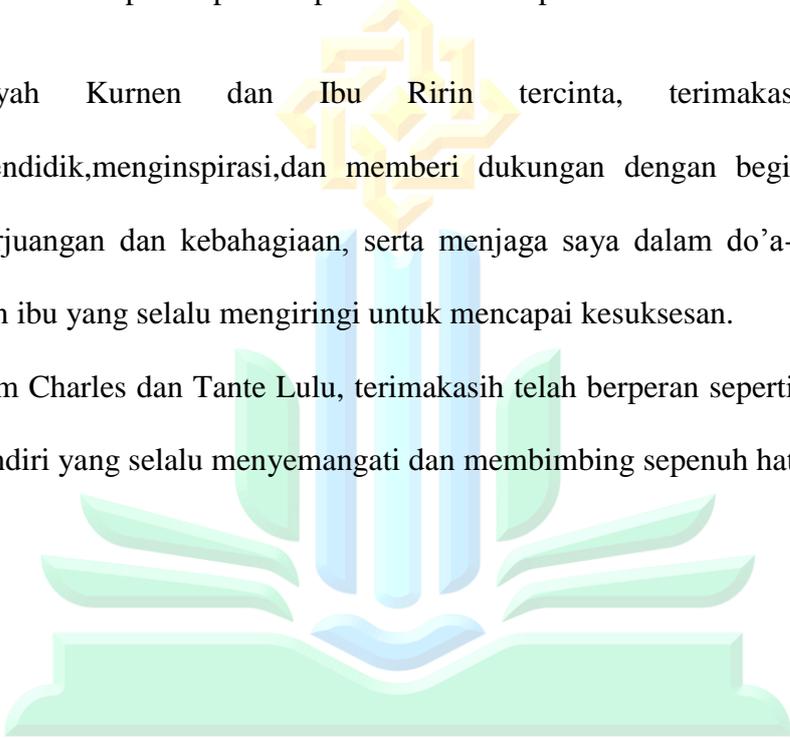
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, 527

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang yang telah memberikanku kekuatan dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah Kurnen dan Ibu Ririn tercinta, terimakasih telah mendidik, menginspirasi, dan memberi dukungan dengan begitu banyak perjuangan dan kebahagiaan, serta menjaga saya dalam do'a-do'a ayah dan ibu yang selalu mengiringi untuk mencapai kesuksesan.
2. Om Charles dan Tante Lulu, terimakasih telah berperan seperti orang tua sendiri yang selalu menyemangati dan membimbing sepenuh hati.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaa, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Terselesainya skripsi ini tentu adanya dorongan dan do'a, serta rasa tanggung jawab dari sebuah tugas yang dipikul oleh penulis. Namun selesainya skripsi ini bukan menjadi langkah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menuju insan yang lebih baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada;

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.

4. Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Yanti Nurhayati, S.kep.Ns.MMRS, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing peneliti sehingga dapat bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat menambah wawasan penulis.
7. Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Ajung Jember yang telah member fasilitas tempat bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian.
8. Seluruh pihak yang turut membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah.

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Izzatul Fikriyah
T20185044

ABSTRAK

Izzatul Fikriyah, 2022: *Busy Board Sebagai Media Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022.*

Kata Kunci : Motorik Halus, Media *Busy Board*.

Pengembangan fisik motorik di TK Dharma Wanita Ajung Jember menggunakan media *Busy Board*. Hal tersebut diterapkan untuk mempermudah pembelajaran motorik pada anak. Pengembangan fisik motorik adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan motorik dalam pengkoordinasian gerak tubuh atau kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan maupun yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh tubuh anak. *Busy board* merupakan papan yang ditempel dengan benda-benda yang tujuannya untuk mengenalkan benda di sekitar rumah dengan cara yang lebih aman. Sebuah *busy board* terdiri dari berbagai macam benda yang dapat menstimulasi indera si kecil serta motorik halus. Keunikan dari media *busy board* ini jarang diterapkan di TK lainnya seperti pada umumnya, kemudian juga kegiatannya lebih menarik dan kreatif seperti anak bisa mengancing baju, menali sepatu, meresleting, dsb. Bahan-bahan yang digunakan juga terjangkau seperti yang ada di sekitar kita, sehingga, anak tidak hanya mampu mengembangkan fisik motoriknya tapi juga bisa menjadi lebih mandiri dan bermain sambil belajar tanpa menyebabkan kekacauan di sekitarnya.

Dalam hal ini terdapat 2 isu utama yang menjadi fokus penelitian : 1. Bagaimana Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Media *Busy Board* pada kelompok B di TK Dharma Wanita Ajung Jember? 2. Bagaimana Pengembangan Motorik Kasar Anak melalui Media *Busy Board* pada kelompok B di TK Dharma Wanita Ajung Jember?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan *busy board* sebagai media pengembangan fisik motorik anak usia dini pada kelompok B di TK Dharma Wanita Ajung Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa Observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu Teknik Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan sumber.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Kelas B dapat ditemukan 1) *Busy board* dalam mengembangkan motorik halus anak bisa dijadikan sebagai sarana untuk menstimulasi motorik halus anak karena menggunakan jari-jemari diantaranya melakukan kegiatan memasang tali sepatu ke dalam kertas yang berbentuk sepatu, yang ada lobangnya seperti bentuk sepatu, melakukan aktivitas mengancing baju maupun memutar tutup botol. 2) *Busy board* dalam mengembangkan motorik kasar anak yaitu melalui aktifitas langsung. Melalui perantara yang terdapat pada media *busy board* sebagai acuan kegiatan yang hendak dilakukan. Kegiatan yang dilakukan seperti memasang tali sepatu kemudian anak diajak untuk mengetahui fungsi anggota tubuh yang berkaitan dan anak diperintahkan untuk melompat atau berdiri dengan satu kaki untuk melatih keseimbangan tubuhnya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	22
BAB III : METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	46
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-tahap Penelitian	54
BAB IV :PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	56

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	72
BAB V : PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

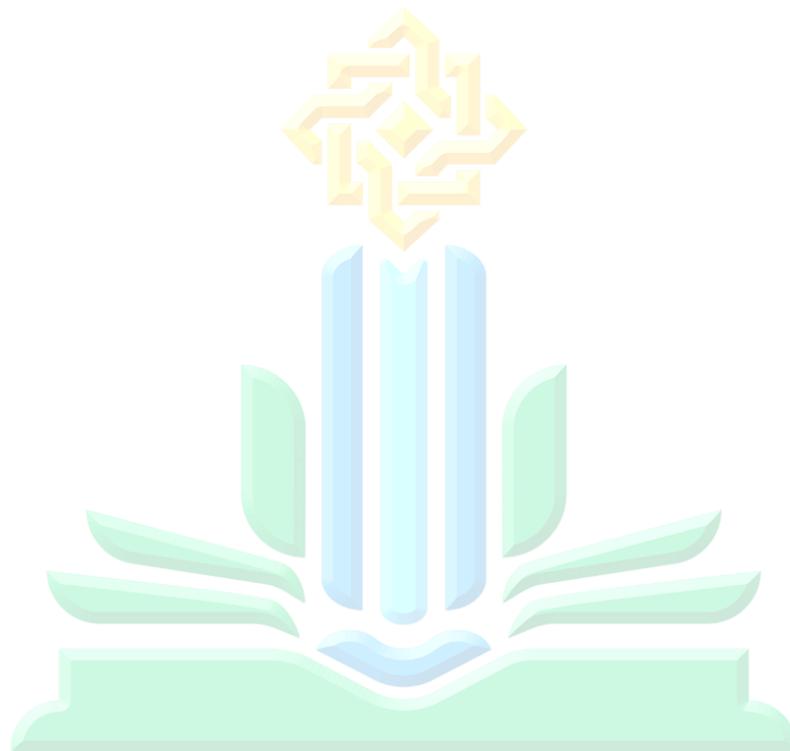
No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti	20
2.2	Standar Pencapaian Perkembangan Motorik Halus	36
4.1	Struktur Organisasi TK Dharma Wanita Ajung	60
4.2	Data Siswa Kelompok B TK Dharma Wanita Ajung	60
4.3	Data Guru dan Data Kependidikan TK Dharma Wanita Ajung	61
4.4	Data Gedung TK Dharma Wanita Ajung	61
4.5	Sarana Pendukung Pembelajaran.....	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	HAL
4.1 Kegiatan Mengancing Baju.....	65
4.2 Kegiatan Menali Sepatu.....	66
4.3 Kegiatan Senam Sehat	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

- 1) RPPH
- 2) Penilaian Perkembangan Harian
- 3) Catatan Penilaian Hasil Karya
- 4) Dokumentasi Penelitian
- 5) Dokumentasi Pembelajaran Busy Board
- 6) Surat Izin Penelitian
- 7) Surat Keterangan Selesai Penelitian
- 8) Jurnal Kegiatan Penelitian
- 9) Pernyataan Keaslian Tulisan
- 10) Pedoman Penelitian
- 11) Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya.²

Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) merupakan sebuah upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir hingga mencapai usia enam tahun, yaitu memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, pengetahuan, sikap dan keterampilannya anak. Pembelajaran di PAUD merupakan suatu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan, karena di PAUD memiliki prinsip pembelajaran yaitu bermain sambil belajar. Dalam hal ini karakteristik dari pembelajaran di PAUD - diorientasikan kepada kebutuhan anak, pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, pembelajaran paikem (pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan gembira), pembelajaran

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017), 67.

mengembangkan kecakapan hidup, serta pembelajaran yang didukung oleh lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, anak usia dini atau prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan potensi.³

Tujuan pendidikan anak usia dini itu sendiri membantu pertumbuhan dan pengembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal 1. Ayat 14 undang-undang republik indonesia no 20 tahun 2003).⁴ Dengan demikian Pendidikan Anak Usia Dini diupayakan dapat merangsang anak untuk bereksplorasi atau menyelidiki serta mencari pengalaman baru untuk perkembangan dirinya secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan dengan memberikan rangsangan maupun pengalaman yang maksimal agar tumbuh kembang anak dapat terfasilitasi sesuai dengan nilai agama dan norma serta harapan masyarakat. Rangsangan yang diberikan kepada anak harus mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak karena akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak ketika dewasa.⁵

Salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK) yang berusia empat sampai enam tahun. Tujuan pendidikan di TK yaitu untuk pencapaian perkembangan : 1) Nilai-nilai agama dan moral; 2) Fisik yaitu motorik

³ Ahmad Rudyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press, 2016), 12.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

⁵ Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: AMZAH, 2018), 62-63.

kasar, motorik halus, kesehatan fisik; 3) Kognitif yaitu pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk warna ukuran dan pola, konsep bilangan lambing bilangan dan huruf; 4) Bahasa yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, keaksaraan; 5) Sosial emosional; dan seni.⁶

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Perkembangan fisik motorik sangat penting untuk dikembangkan secara optimal. Perkembangan fisik motorik ditandai dengan kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipat jari, menggenggam, menjapit dengan jari-jari dan menempel. Fisik motorik harus dikembangkan agar anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan halus yang terkontrol sehingga keterampilan itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak.⁷

Pembelajaran fisik motorik yang dilaksanakan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak diharapkan dapat mempersiapkan anak mampu menulis dengan baik meskipun berupa tulisan sederhana.

Dengan pengalaman yang menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak melalui berbagai kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan, maka orang tua dan guru tidak perlu risau lagi saat

⁶ Evi Kumala Sari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang, Pesona PAUD*, 1.1 (2015)

⁷ Sarina, Muhammad Ali, Halida, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggantung dan Menempel pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD AISIYYAH 3" (Pontianak, 2020)

melepas anak TK memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu Sekolah Dasar.⁸

Pada kenyataannya fisik motorik anak sering terlupakan oleh sang pendidik dan orang tua, kebanyakan para orang tua hanya memprioritaskan gerakan-gerakan motorik kasar anak tetapi melupakan keterampilan jari-jemari anak agar dapat lebih terampil dan anak menjadi lebih kreatif dengan kemampuan jari tangannya. Mengasah kemampuan otot-otot anak agar dapat berkembang dengan baik sangat diperlukan, Dalam hal ini fisik motorik anak harus dikembangkan dengan baik sejak dini oleh orang tua maupun guru pengajar.

Keterampilan jari jemari anak dalam kegiatan bermain dan belajar di TK sangat penting diperhatikan oleh guru, yang mana bisa kita lakukan melalui dengan media atau alat permainan. Dengan kegiatan yang nyata, pembelajaran akan menjadi menyenangkan. Media pembelajaran sangat penting untuk kegiatan belajar pada anak. Anak akan menjadi lebih bersemangat dalam belajar melalui media pembelajaran.

Menurut Peraturan Menteri pendidikan Kebudayaan Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 anak usia 4-6 tahun sudah mampu menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik Kasar dan halusnya. Anak sudah mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan tangan kiri dan kanan dalam berbagai aktivitas.

⁸ Nur Hayati, "Permainan Motorik Halus Sebagai Solusi Permasalahan Menulis Anak Usia Dini" *Jurnal Paud 2*, no.1, (Yogyakarta, 2015) 342.

Upaya untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik anak adalah kegiatan yang mampu menstimulasi otot-otot kecil pada jari-jari anak yaitu memberikan alat permainan yang edukatif. Dalam hal ini bisa melalui penerapan media pembelajaran yang tepat diantaranya dengan melakukan permainan melalui media busy board. Penerapan media busy board akan menstimulasi koordinasi mata dan tangan akan bekerja sama sehingga anak mampu mengurus dirinya dengan baik. Selain itu anak-anak juga akan terlatih untuk bisa mengurus dirinya sendiri terutama saat melakukan permainan melalui media busy board.

Berdasarkan observasi awal di TK Dharma Wanita Ajung Jember pada anak usia 4-6 tahun menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak kurang berkembang secara optimal. peneliti menemukan ada beberapa peserta didik kurang bisa menggunakan alat-alat tulis dengan benar, kurang bisa menali sepatu sendiri, kurang bisa melipat kertas dengan baik, mengancing baju, kurang bisa melipat kertas dengan baik. Dengan adanya permasalahan tersebut maka perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun tersebut harus dikembangkan dengan cara melalui media busy board agar anak bisa mengurus dirinya sendiri dengan baik dan benar. Untuk itu, ini merupakan tantangan bagi guru untuk mengembangkan motorik halus anak, salah satu alternatif yaitu dengan menerapkan media busy board.⁹

⁹ Observasi, TK Dharma Wanita, Ajung Jember, 2022.

Busy board merupakan media yang cocok untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik pada anak dan perlu di tingkatkan lagi di TK Dharma Wanita Ajung Jember. Kemampuan fisik motorik anak kelompok B di TK Dharma Wanita Ajung kurang optimal dikarenakan beberapa penyebab yaitu, anak kurang bisa menggunakan alat-alat tulis dengan benar, kurang bisa menali sepatu sendiri. Kurang bisa mengancing baju sendiri. Kurang bisa melipat kertas dengan baik. Senada dengan pernyataan dari kepala sekolah TK Dharma Wanita terkait rendahnya kemampuan fisik motorik anak kelompok B bahwasanya “ Pembelajaran yang berkenaan tentang motorik halus dan motorik kasarnya kurang optimal jadi harus di stimulasi “¹⁰Oleh karena itu, diperlukan adanya metode lain agar pembelajaran yang berkenaan dengan fisik motorik semakin meningkat.

TK Dharma Wanita Ajung Jember adalah lembaga taman kanak-kanak yang banyak diminati oleh masyarakat desa Ajung-Jember. Hal ini dikarenakan lokasi TK Dharma Wanita lokasinya tidak jauh dari pemukiman masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran yang ada di TK tersebut di dukung penuh oleh masyarakat mengingat pentingnya adanya pendidikan anak usia dini. Alasan peneliti memilih TK Dharma Wanita sebagai objek penelitian peneliti berdasarkan pertimbangan, 1) TK Dharma Wanita merupakan lembaga yang menerapkan media busy board, 2) terdapat kendala pada siswa kelompok B umur 5-6 tahun terkait

¹⁰ Observasi di TK Dharma Wanita Ajung-Jember, 21 April 2022

kemampuan motorik halus, 3) belum pernah ada yang meneliti terkait judul penelitian peneliti di lembaga TK Dharma Wanita.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik ingin mengkaji lebih dalam tentang penerapan media busy board dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Maka dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan judul “*Busy Board* sebagai media pengembangan fisik motorik Pada Kelompok B Di TK Dharma Wanita Ajung Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang peneliti buat dapat peneliti rumuskan bahwa fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengembangan Motorik Halus Anak Pada Media *Busy Board* pada kelompok B di TK Dharma Wanita Ajung Jember ?
2. Bagaimana Pengembangan Motorik Kasar Anak Pada Media *Busy Board* pada kelompok B di TK Dharma Wanita Ajung Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Pengembangan Motorik Halus Anak Pada Media *Busy Board* pada kelompok B di TK Dharma Wanita Ajung Jember.
2. Mendeskripsikan Pengembangan Motorik Kasar Anak Pada Media *Busy Board* pada kelompok B di TK Dharma Wanita Ajung Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk mendukung perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik menggunakan media *busy board* serta memberikan gambaran bagaimana mengembangkan kemampuan fisik motorik menggunakan media *busy board* pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Setelah diadakan penelitian di TK Dharma Wanita Ajung Jember diharapkan secara praktis dapat bermanfaat sebagai berikut :

1) Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan, dapat memberikan pengalaman baru

dalam melakukan penelitian tentang Pentingnya perkembangan fisik motoric Anak Usia Dini.

2) Bagi perguruan tinggi Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pendidikan dan tambahan referensi untuk mahasiswa dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini.

- 3) Bagi lembaga TK, penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca terkait dengan pengembangan fisik motorik dan diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi lembaga TK terkait dengan kegiatan pembelajaran tentang pengembangan fisik motoric dengan media busy board.
- 4) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca terkait dengan pengembangan fisik motoric dan juga dapat menjadi referensi dalam menambah pengetahuan dan pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹

1. Media *Busy Board*

Media *busy board* adalah media pembelajaran yang terdapat berbagai macam kegiatan yang ditempatkan dalam sebuah papan yang dapat membuat anak sibuk melakukan aktifitas yang berkaitan dengan fisik motoriknya seperti menali sepatu, memutar tutup botol, mengancing baju dan sebagainya.

¹¹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 45.

2. Pengembangan Fisik Motorik

Pengembangan Fisik Motorik adalah suatu upaya perkembangan yang berkaitan dengan unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak, gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan gerak halus.

3. Anak Usia Dini Kelompok B

media busy board ini di tujukan kepada anak usia dini kelompok B usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Ajung-Jember.

4. Taman Kanak-kanak Dharma Wanita

Taman kanak-kanak Dharma Wanita adalah lembaga pendidikan formal anak usia dini yang bertempat di Kabupaten Jember Kecamatan Ajung.

5. Busy Board Sebagai Media Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Ajung-Jember.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, yang dimaksud dengan Busy

board sebagai media pengembangan fisik motorik anak usia dini adalah media sebagai upaya perkembangan yang berkaitan dengan unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak, dan gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan gerak halus pada kelompok B usia 4-6 tahun.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memaparkan terkait deskripsi atau penjelasan isi skripsi diawali dari bab pendahuluan dan diakhiri dengan

bab penutup. Format yang digunakan dalam pembahasan yakni berbentuk deskriptif naratif, bukan seperti format daftar isi.¹² Beberapa pemaparan uraian sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab satu, menjelaskan bagian pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Pada bab dua, menjelaskan bagian kajian kepustakaan. Bab ini berisi materi inti skripsi yang menjadi acuan. Bab dua meliputi kajian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan dan kajian teori yang menjadi tumpuan dalam menerapkan penelitian.

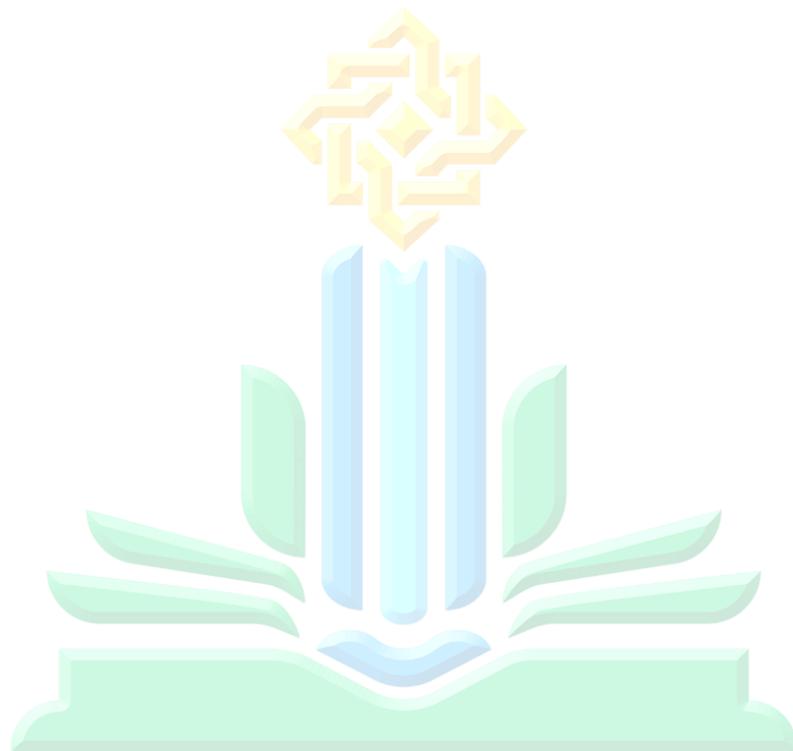
Pada bab tiga, menjelaskan terkait metode penelitian. Bab ini berisikan metode yang diambil peneliti dalam menentukan penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Pada bab empat, merupakan kajian dari penyajian data yang didalamnya berisikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis, serta pembahasan temuan.

Pada bab lima, adalah bagian akhir dari skripsi yang berisikan penutupan. Pada bab penutup ini berisi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi dari bab penutup ialah mendapatkan suatu pandangan objek yang

¹² Tim Penyusun, 93.

diperoleh dari hasil penelitian dilapangan. Sedangkan fungsi dari saran-saran yaitu memberikan masukan kepada pihak terkait sebagai perbaikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu (Orisinalitas)

Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh penulis.¹³

1. Penelitian dilaksanakan oleh Nurima Yuliasari dengan judul “pengembangan alat permainan edukatif busy board untuk motorik halus anak kelompok A di taman kanak-kanak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk alat permainan edukatif busy board untuk kemampuan motorik halus anak usia (4-5) tahun yang valid dan praktis. Model pengembangan yang digunakan adalah Rowntree yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pengembangan, dan evaluasi Tessmer yang terdiri dari tahap self evaluation, expert review, one-to-one evaluation, dan small group evaluation. Teknik analisis data menggunakan walkthrough dan observasi serta daftar ceklist.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas materi sebesar 97% dan validitas media sebesar 94%. Dari hasil validitas materi dan media diperoleh rata-rata sebesar 95,5% termasuk dalam kategori sangat valid. Hasil dari tahap one-to-one evaluation sebesar 91% dan

¹³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember: UIN KHAS Jember, 2021),93.

tahap small group evaluation sebesar 91% dari keduanya diperoleh rata-rata sebesar 91% termasuk dalam kategori sangat praktis. Dengan demikian, pengembangan alat permainan edukatif busy board sangat valid dan praktis sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan motorik halus.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada variabel penelitian tentang pengembangan media busy board dan motorik halus. Adapun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan penelitian peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Serta penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bertujuan untuk mengembangkan produk alat permainan edukatif busy board untuk kemampuan motorik halus anak usia (4-5) tahun yang valid dan praktis. Sedangkan penelitian peneliti untuk mengetahui penerapan media busy board dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok B di TK Dharma Wanita Ajung Jember.¹⁴

2. Penelitian dilaksanakan oleh Dinda Putri Anugrah dengan judul Pengembangan Media Busy Board untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Dharma Wanita Pekanbaru. Permasalahan yang diamati adalah keterbatasan permainan motorik halus anak dan keterbatasan pengetahuan orang tua dan guru tentang pentingnya perkembangan motorik halus pada anak usia

¹⁴ Nurima Yuliasari, "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Busy Board Untuk Motorik Halus Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak" (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2020).

dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan Research and Development (RnD) pada anak usia 4-5 tahun. Instrumen penelitian berupa lembar validasi dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kriteria validitas deskriptif.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan suatu produk berupa media pembelajaran yaitu media busy board. Rata-rata penilaian validator ahli materi sebesar 87,77% dengan tingkat validitas sangat valid, kemudian rata-rata penilaian ahli media sebesar 89,58% dengan tingkat validitas sangat valid dan kemudian hasil rata rata penilaian ahli pendidik sebesar 98,07% dengan tingkat validitas sangat valid. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan yakni Media busy board yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kevalidan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu variabel penelitian tentang media busy board dan kemampuan motorik. Adapun perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Selain itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kevalidan dari pengembangan media busy board terhadap kemampuan motorik siswa. Sedangkan penelitian peneliti untuk mengetahui penerapan media busy

board dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok B di TK Dharma Wanita Ajung Jember.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasna dengan judul Pengembangan Media Sensori Board dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak Aaudhatul Athfal (RA) Takrimah Tungkop Aceh Besar. setelah penerapan metode demonstrasi dengan melipat kertas sederhana. Penelitian tindakan ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan data hasil observasi selama proses pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini didapat dari data yang diperoleh selama penelitian di Sekolah Raudhatul Athfal (RA) Takrimah Tungkop Aceh Besar. Data yang didapat pada saat penelitian ada dua yaitu, pertama data hasil uji kelayakan produk dari ahli materi, kedua data hasil uji coba lapangan kepada 10 orang anak kelompok usia 4-5 Tahun di

Sekolah Raudhatul Athfal (RA) Takrimah Tungkop. Berdasarkan Media yang telah diterapkan untuk mengembangkan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian terkait kemampuan motorik halus.

Adapun perbedaannya penelitian ini menggunakan media busy board sedangkan penelitian peneliti menggunakan sensory board. Selain itu

¹⁵Dinda Putri Anugrah, "Pengembangan Media Busy Board untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RAAI-Hidayah Pekanbaru" (Universitas Riau, 2021).

penelitian ini difokuskan untuk mengetahui apakah dengan media sensory board ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak sedangkan penelitian peneliti untuk mengetahui penerapan media busy board dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Selain itu lokasi penelitian ini di sekolah Raudhatul Athfal (RA) Takrimah Tungkop sedangkan penelitian peneliti TK Dharma Wanita Ajung Jember.¹⁶

4. Penelitian dilaksanakan oleh Eko Firman Kurniawan dengan judul Pengaruh media busy board terhadap motorik halus anak usia 3-4 Tahun. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media busy board terhadap kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan motorik halus khususnya dalam memasukkan benda-benda ke dalam lubang. Populasi penelitian ini adalah anak kelompok bermain yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil data yang diperoleh dari nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan (pre-test) adalah 9,9 sedangkan nilai rata-rata sesudah diberi perlakuan (post-test) adalah 17,8. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 0$ lebih besar dari T_{tabel} dengan taraf signifikan $5\% (0,05) = 0,05$

¹⁶ Jumilah, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Dengan Melipat Kertas Sederhana Melalui Metode Demonstrasi Jaya Lestari Desa Beliti Jaya" (Universitas Bengkulu, 2014).

sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media busy board berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Peningkatan kemampuan motorik halus tersebut terjadi karena kegiatan dilakukan secara berulang-ulang dan anak sudah mulai mengenal konsep bagaimana cara membuka sabuk tas, membuka mengunci gembok, memasukkan stop kontak, memasukkan slot pintu, memasukkan bola ke dalam pipa yang sebelumnya belum pernah mereka kerjakan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitiannya terkait media busy board dan kemampuan motorik halus. Adapun perbedaannya penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh media busy board terhadap motorik halus anak usia 3-4 Tahun. Sedangkan penelitian peneliti untuk mengetahui penerapan media busy board dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak dini di TK Dharma Wanita Ajung Jember.

Selain itu metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kuantitatif sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif.¹⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Jumriati Pulumoduyo dengan judul Meningkatkan kemampuan Fisik Motorik kasar Anak Melalui permainan Tradisional “TANGKADE” Pada Kelompok B3 Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Parang Tambung Kota Makassar. Penelitian

¹⁷Eko Firmasn Kurniawan, “Pengaruh media busy board terhadap motorik halus anak usia 3-4 Tahun” (Universitas Negeri Surabaya, 2019).

ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak TK ABA Parang tambung kota makassar. Penelitian tindakan ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan mengumpulkan data hasil observasi selama proses pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini didapat dari data yang diperoleh selama penelitian di TK ABA Parang tambung kota makassar yang menggunakan permainan tradisional sebagai pembelajaran pada perkembangan kemampuan fisik motorik anak dapat dilihat dari hasil pelaksanaan siklus 1 yang dilakukan selama 3 kali pertemuan tatap muka dengan anak-anak maka diperoleh hasil observasi berupa siklus 1 sebesar 50,54% sedangkan untuk pelaksanaan siklus 2 yang dilakukan selama 3 kali pertemuan tatap muka dengan anak-anak maka diperoleh hasil observasi berupa siklus 2 73,88%. Terlihat dari siklus II yang mengalami keberhasilan pencapaian dalam melakukan pembelajaran menggunakan permainan tradisional “tangcade” (egrang) pada anak, selain itu hasil dari persentase indikator yang menggunakan 4 pencapaian yaitu BB,MB,BSH, dan BSB dalam penelitian meningkat dengan baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian terkait kemampuan fisik motorik. Adapun perbedaannya penelitian ini menggunakan media busy board sedangkan penelitian peneliti menggunakan sensory board. Selain itu

penelitian ini difokuskan untuk mengetahui apakah dengan permainan ini dapat meningkatkan keterampilan fisik motorik anak sedangkan penelitian peneliti untuk mengetahui penerapan media busy board dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik pada anak usia dini. Selain itu lokasi penelitian ini di TK ABA Parang Tambung kota makassar sedangkan penelitian peneliti TK Dharma Wanita Ajung Jember.

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nurima Yuliasari, <i>“Pengembangan alat permainan edukatif busy board untuk motorik halus anak kelompok A di taman kanak-kanak”</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada variabel penelitian tentang media busy board dan motorik halus.	1. metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif 2. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan produk alat permainan edukatif busy board untuk kemampuan motorik halus anak usia (4-5) tahun yang valid dan praktis.	1. Penelitian peneliti menggunakan penelitian kualitatif. 2. Penelitian peneliti untuk mengetahui penerapan media busy board dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Kelompok B Ajung Jember
2.	Dinda Putri Anugrah, 2021. <i>Pengembangan Media Busy Board untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RADharma Wanita</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada variabel penelitian tentang media busy board dan motorik halus.	1. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif 2. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui kevalidan dari pengembangan media busy board terhadap kemampuan motorik siswa.	1. Penelitian peneliti menggunakan penelitian kualitatif. 2. Penelitian peneliti untuk mengetahui penerapan media busy board dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia

	<i>Pekanbaru,</i>			dini di TK Dharma Wanita Kelompok B Ajung Jember
3.	Hasna, 2021, <i>Pengembangan Media Sensori Board Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini,</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitiannya terkait kemampuan motorik halus dan metode penelitiannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui apakah dengan pengembangan media sensori board dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak 2. Lokasi penelitian di Raudhatul Athfal (RA) Takrimah Tungkop 3. Metode yang digunakan metode kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian peneliti untuk mengetahui penerapan media busy board dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini 2. Lokasi penelitian di TK Dharma Wanita Ajung Jember 3. Metode yang digunakan metode kualitatif
4.	Eko Firman Kurniawan, 2019, <i>“Pengaruh media busy board terhadap motorik halus anak usia 3-4 Tahun”</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitiannya terkait media busy board dan kemampuan motorik halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh media busy board terhadap motorik halus anak usia 3-4 Tahun. 2. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian peneliti ditujukan untuk mengetahui penerapan media busy board dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini di TK Dharma Wanita pada kelompok B Ajung Jember. 2. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif
5.	Siti Jumriati Pulumoduyo, 2022, “Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional “TANGKADE” Pada Kelompok	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variable penelitiannya terkait Motorik kasar anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh media busy board terhadap motorik kasar 2. Metode penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian peneliti ditujukan untuk mengetahui penerapan media busy board dalam mengembangkan kemampuan

	B3 Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Parang Tambung Kota Makassar”		menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	motorik halus pada anak usia dini di TK Dharma Wanita pada kelompok B Ajung Jember. 2. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif
--	---	--	---	---

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas, baik deskripsi atau tabel persamaan dan perbedaan dapat digunakan sebagai acuan penelitian sekarang, agar mudah dalam mendeskripsikan hasil penelitiannya. Oleh karena itu peneliti membuat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

B. Kajian Teori

1. Media Busy Board

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran menjadi salah satu komponen pendidikan yang penting bagi guru karena mampu memberikan fasilitas pendukung dalam tercapainya tujuan belajar. Media pembelajaran merupakan wahana penyalur pesan dan informasi belajar. Wahana tersebut dapat berupa berupa alat, benda, bahan, atau keadaan yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan,

perhatian, dan kemauan sehingga siswa terdorong untuk melakukan proses belajar.¹⁸

Kegiatan pembelajaran dengan bantuan media akan menghasilkan proses belajar yang lebih baik daripada tanpa menggunakan media. Mahnum juga mengungkapkan kehadiran media pembelajaran di dalam kelas efektif untuk meningkatkan prestasi siswa. Media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran penarik perhatian (*intentionalrole*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/ (*retention role*).¹⁹ Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif inovatif dan variatif, sehingga proses pembelajaran dapat optimal dan berorientasi pada prestasi belajar.

Dari pernyataan di atas, penggunaan media merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Kehadiran media pembelajaran penting karena mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran di

¹⁸ Sari, Y, "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini" *Jurnal PAUD 2*, no.1, (Lampung, 2015)

¹⁹ Sidabutar, R.R., "Siahaan, H, Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Media Daun Dalam Kegiatan Pembelajaran" *Journal Of Islamic Early Childhood Education 2*, no.1, (Oktober, 2019)

dalam kelas mampu memperbesar kemungkinan keberhasilan belajar siswa.

b. Pengertian Media Busy Board

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) papan adalah kayu (besi, batu, dan sebagainya) yang lebar dan tipis. Sementara sibuk adalah penuh kegiatan atau banyak yang dikerjakan.

Media Busy board merupakan media yang sering digunakan di berbagai negara maju. Seperti Eropa dan Amerika. Pada penelitian ini busy board merupakan media pembelajaran yang terdapat berbagai macam kegiatan yang ditempatkan dalam sebuah papan yang dapat membuat anak sibuk dengan media pembelajaran tersebut.²⁰

Busy board merupakan papan yang ditempel benda-benda yang tujuannya untuk mengenalkan benda di sekitar rumah dengan

cara yang lebih aman. Sebuah *busy board* terdiri dari berbagai macam benda yang dapat menstimulasi indera si kecil serta motorik halus. Di antaranya, indera penciuman, indera penglihatan, indera pendengaran, dan indera peraba. Kemampuan motorik halus berkaitan dengan kegiatan menggenggam benda dengan dua tangan, membuka tutup benda, menjumpuk, dan

²⁰ Eko Firman Kurniawan, "Pengaruh media busy board terhadap motorik halus anak usia 3-4 Tahun" *Jurnal Audi 2*, no. 1, (Oktober, 2019): 145.

membedakan aneka tesktur. Untuk menambahkan material pada *busy board* perlu disesuaikan dengan usia anak.²¹

c. Tujuan dan Manfaat Media Busy Board

Berdasarkan pengertian yang sudah dipaparkan, maka media busy board ini juga memiliki tujuan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Berikut manfaat adanya media busy board:

1) Menghibur anak dalam proses belajar

Media *busy board* bisa jadi alternatif untuk membuat anak tetap belajar tanpa harus membuat kekacauan atau berantakan.

2) Membantu menstimulasi motorik kasar dan halus

Media *busy board* terdapat benda-benda yang bisa dimainkan oleh anak ketika memberikan pembelajaran. Seperti memencet tombol, memutar tutup botol dan lain sebagainya. Hal

demikian, gerakan anak bisa membantu menstimulasi motorik halus dan kasar pada anak.

3) Membantu menstimulasi indera anak

Adanya media atau benda-benda yang ditampilkan, terdapat berbagai bentuk dan warna, ukuran serta fungsi dari benda

²¹ M Romanica, "Perancangan Board Game Bertema Pasar Tradisional Yogyakarta. Institut Seni Indonesia" *Jurnal Dimensi Pendidikan* 1,no.2, (September, 2018): 54.

tersebut. Sehingga adanya media ini bisa membantu melatih kemampuan seluruh indera anak.²²

d. Kelebihan Media *Busy Board*

- 1) Sebagai *busy board*, mainan ini dapat menstimulasi berbagai macam indera anak, seperti penglihatan, pendengaran, indera peraba, dan proprioseptif (pergelangan dan sendi).
- 2) Media mainan meniru dan memerankan sesuatu (*pretend play*) yang dapat mengembangkan keseimbangan, serta koordinasi mata dan tangan.
- 3) Mengajarkan anak pemecahan masalah dan kemampuan melakukan tugas atau kegiatan sehari-hari, seperti mengikat tali sepatu, melepas dan mengancingkan baju, membaca jam, dan lain-lain.
- 4) Material yang di gunakan di pilih dengan mempertimbangkan keselamatan anak-anak. Bahan dasar menggunakan kayu dan cat yang tidak berbau dan tidak beracun.
- 5) Menggunakan benda-benda asli yang sehari-hari dapat kita temukan di lingkungan tempat tinggal kita. Sehingga anak akan lebih tertarik untuk mengeksplornya.²³

2. Fisik Motorik

Manusia memiliki unsur fisik dan psikis, yang dimaksud dengan fisik ialah wadah perubahan pertumbuhan dan perkembangan manusia.

²² Kurniawan, "Pengaruh Media Busy Board Terhadap Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun" *Jurnal Audi* 2, no.1, (April, 2020): 76.

²³ <https://id.theasianparent.com/beezyboard-mainan-busy-board-untuk-anak>

Pada fisik terdapat perkembangan pengetahuan (kognitif), sosial, moralitas, religious, dan bahasa. Fisik juga menjadi wadah bagi berkembangnya psikis manusia. Maka dari itu pepatah mengatakan “Dalam organ yang sehat terdapat jiwa yang kuat”.

Pertumbuhan fisik manusia dipengaruhi faktor internal dan eksternal, sehingga bayi kembar sekalipun tidak memiliki irama perkembangan fisik yang sama, jika tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang berbeda. Setiap orang memiliki gen yang dibawa dari orang tuanya, tetapi setiap gen itu tidak ada yang sama sedikitpun. Gen tersebut akan berkembang mengikuti polanya masing-masing. Pola tadi kemudian berinteraksi dengan faktor eksternal sehingga keduanya saling membentuk secara utuh.

Sedangkan motorik berasal dari bahasa Inggris, yaitu *motorability* yang artinya kemampuan gerak. Motorik adalah aktivitas yang sangat penting untuk manusia, karena dengan melakukan Gerakan manusia

bisa mencapai dan mewujudkan harapan yang diinginkannya. Motorik merupakan sebuah terjemahan dari kata asal “Motor” adalah awal terjadinya suatu Gerakan.

Menurut Zulkifli motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan Gerakan-gerakan tubuh yang didalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak. Menurut Oxendine kemampuan motorik ialah suatu keterampilan yang mengarahkan manusia untuk menggerakkan tubuh manusia tersebut.

Kemampuan motorik dikembangkan melalui kegiatan yang dapat berpengaruh dalam keterampilan motoriknya.

Keterampilan motorik yaitu perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuhnya dan menggunakan otak menjadi pusat pengendalian gerak. Gerakan dibagi menjadi dua macam, yaitu gerak yang menggunakan otot besar atau kasar dan gerak yang menggunakan otot kecil atau halus. Adapun penjelasan dari motorik kasar dan halus sebagai berikut :

a. Motorik Halus Anak Usia Dini

1) Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Motorik halus berasal dari kata “motor” yang menurut Samsudin adalah suatu dasar biologis atau mekanik yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (movement) adalah refleksi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik.²⁴ Karena motorik

menyebabkan terjadinya suatu gerak, maka setiap penggunaan motorik akan selalu dikaitkan dengan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan ialah gerak yang dimaksud disini yaitu merupakan gerak yang di dalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka.

Dini P dan Daeng Sari sebagaimana yang dikutip oleh Nilna menyatakan motorik halus adalah aktivitas motorik yang

²⁴ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Literasi Pernada Media Group, 2018), 10.

melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya.²⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah aktifitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakannya lebih menuntut koordinasi mata dengan tangan dan melibatkan koordinasi syaraf otot. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Untuk mengembangkan keterampilan ada tiga hal yang penting yaitu kesempatan untuk berlatih, rangsangan untuk belajar, contoh yang baik untuk ditiru dan bimbingan yang baik untuk meyakinkan bahwa peniruan yang dilakukan itu benar.²⁶

2) Perkembangan motorik halus anak

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus secara optimal dengan mendapatkan stimulus yang tepat.

Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Perkembangan gerak motorik halus merupakan meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan

²⁵ Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 11.

²⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga), 81.

otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menempel, menjahit dan sebagainya.

Perkembangan gerak motorik halus merupakan meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menempel, menjahit dan sebagainya. Mudjito sebagaimana yang dikutip oleh Aprilena menyatakan perkembangan motorik halus adalah “Kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga

Mulyani menyatakan karakter perkembangan motorik halus menurut keterampilan motorik halus yang paling utama adalah:

- a). Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.
- b) Pada usia 4 tahun , koordinasi motorik halus anak secara substansi sudah mengalami kemajuan dan gerakanya sudah lebih cepat bahkan cenderung sempurna.

- c) Pada usia 5 tahun , koordinasi pada motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.
- d) Pada akhir masa anak-anak usia 6 tahun ia belajar bagai mana menggunakan jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.²⁷

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan di lakukan otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan yang cermat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia Taman Kanak-Kanak, antara lain adalah anak mulai bisa menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu sendiri. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat di lakukan anak.

Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau bagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus pada anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata.

Olvista menyatakan kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan. Saraf motorik

²⁷ Mulyani, N, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), 66.

halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin.²⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah kesanggupan melakukan gerakan yang melibatkan koordinasi mata dan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari dan pergelangan tangan yang cermat dan tepat.

3) Tujuan Motorik Halus

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Tujuan motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai, dan mengayam atau menjahit.

Secara garis besar tujuan perkembangan motorik halus untuk anak usia 5-6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.²⁹

²⁸ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2015), 165.

²⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2019), 14.

Sumantri menyatakan ada beberapa tujuan dalam perkembangan motorik halus anak di usia 5-6 tahun yaitu

- a) Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c) Anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan. Koordinasi permainan membentuk dari tanah liat atau adonan dan lilin, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).
- d) Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Kegiatan yang melibatkan motorik halus dapat melatih kesabaran anak dalam mengerjakan atau membuat suatu karya.³⁰

4) Fungsi Motorik Halus

Selain mempunyai tujuan, dalam upaya pengembangan motorik halus juga mempunyai fungsi. Yudha dan Rudyanto mengungkapkan fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

- a) sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan,

³⁰ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2015), 146.

- b) sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan gerakan mata
- c) sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.
- d) Mendukung aspek perkembangan lainnya seperti kognitif, dan bahasa serta sosial, karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak terpisah satu sama lain, atau bersifat holistik dan terintegrasi. Misalnya, dalam kegiatan membentuk, aspek yang dikembangkan tidak hanya dominan pada aspek fisik motoriknya saja. namun juga dapat berpengaruh terhadap aspek sosial emosional yaitu berkaitan dengan nilai kemandirian dan berkaitan juga dalam aspek seni yaitu kreativitas.³¹

Fungsi motorik halus menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut :

- a) Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Hal ini seperti halnya peserta didik di TK yang merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka. Melempar, menangkap bola, atau memainkan alat – alat mainan lainnya.
- b) Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-

³¹ Aghnaita, “Perkembangan Fisik Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No.137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)” *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (September, 2017): 66.

bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang bebas dan tidak bergantung (*independence*)

- c) Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah (Taman Kanak – kanak) atau usia kelas di sekolah dasar, peserta didik sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris–berbaris, menggunting, meronce atau menjahit, menyanyikan, persiapan menulis dan lain sebagainya.³²

Dari tujuan dan fungsi yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah anak dapat menggerakkan bagian tubuh terutama jari jemari, mengkoordinasikan mata dan tangan serta mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Sedangkan fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai alat mengembangkan keterampilan kedua tangan dan mendukung pengembangan aspek lain atau bersifat terintegrasi.

5) **Aktivitas yang dapat mengembangkan motorik halus**

Aktivitas yang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus antara lain :

- a) Meremas (kertas, tanah liat atau mainan-mainan lainnya yang lentur dan dapat di bentuk dengan cara meremas)
- b) Menggunting

³² Yudha & Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2015), 116

- c) Mencuci tangan
- d) Menyisir rambut
- e) Menggosok gigi
- f) Memakai pakaian
- g) Meletakkan tas ke tempatnya.³³

Perkembangan dapat di artikan sebagai perubahan yang berkesinambungan dalam diri individu dari mulai lahir hingga sampai mati. Setiap manusia akan mengalami proses tahapan perubahan sesuai dengan periode perkembangannya. Setiap tahapan perkembangan anak yang di capai oleh anak akan menjadi landasan untuk mencapai tahapan perkembangan berikutnya. Berikut ini adalah tabel standar pencapaian perkembangan motorik halus pada anak usia dini.

Tabel 2.2
Standar Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
3 Bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki refleks menggenggam jari ketika telapak tangannya di sentuh 2. Memainkan jari tangan dan kaki 3. Memasukkan jari ke dalam mulut
3-6 Bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang benda dengan lima jari 2. Memainkan benda dengan tangan 3. Meraih benda di depannya
6-9 Bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang benda dengan ibu jari dan telunjuk (menjumptu) 2. Meremas 3. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
9-12 Bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memasukan benda ke mulut 2. Menggaruk kepala

³³ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, 96.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memegang benda kecil atau tipis 4. Memindahkan benda satu tangan ke tangan yang lain
12-18 Bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat coretan bebas 2. Menumpuk tiga kubus ke atas 3. Memegang gelas dengan dua tangan 4. Memasukkan benda ke dalam wadah 5. Menumpahkan benda-benda daei wadah
18-24 Bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal atau horisontal 2. Membalik halaman buku walaupun belum sempurna 3. Menyobek kertas
3-4 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuang air, pasir atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember) 2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol 3. Meronce benda yang cukup besar 4. Mengunting kertas mengikuti pola garis lurus
5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Tabel di atas merupakan standar isi tentang peningkatan pencapaian perkembangan anak usia dini sesuai dengan PERMENDIKBUD Nomor 137 2014.³⁴

6) Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknik, teoritis, konseptual, serta moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan latihan. Pada

³⁴ PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014, 1-30.

hakikatnya pengembangan ialah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang diselesaikan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan tanggung jawab.³⁵

Dalam pengembangan motorik halus, pendidik perlu memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam di daerahnya masing-masing. Kerja sama dengan instansi pemerintah, swasta yang terkait dengan program aktivitas anak Tk perlu dibina secara intensif sehingga tujuan untuk menciptakan daya sumber manusia yang andal dan berdaya saing tinggi tercapai.³⁶

Pertumbuhan fisik anak terutama motorik halus sangatlah penting untuk anak usia dini, semakin baik kemampuan motorik halusnya maka anak akan dapat bereksplorasi mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya, anak akan lebih terampil dalam membuat suatu karya.

Dalam mengembangkan motorik anak pendidik akan menggunakan metode saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, metode merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran, metode kegiatan yang digunakan dapat memacu semua kegiatan motorik halus yang perlu anak kembangkan. Dan dalam

³⁵ Yanti Fitria, Widya Indra, *Pengembangan Model Pembelajaran Model PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 21.

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak* (Jakarta, 2018), 18.

mengembangkan motorik halus anak terdapat metode pengembangan dengan menggunakan media busy board.

3. Motorik Kasar Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Kasar

Menurut Sunardi & Sunaryo motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, Sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Gerakan tubuh melalui otot besar menjadi sebuah bentuk kegiatan yang perlu diketahui dan dikondisikan agar upaya memaksimalkan potensi motorik kasar berjalan dengan baik.

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi Sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan motorik kasar juga

memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu yang dapat dapat membuat mereka dapat melompat, berlari, menaiki sepeda, serta berdiri dengan satu kaki.

Dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dulu daripada motorik halus, seperti yang kita lihat, anak lebih dulu memegang benda-benda yang ukurannya lebih besar dari pada ukuran kecil, karena anak belum mampu mengontrol Gerakan jari-

jari tangannya untuk kemampuan halusny seperti meroce, menggunting, dan lain-lain.

Berbagai Gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak misalnya anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat jika ia sudah lebih besar ia akan suka berolahraga. Untuk melatih Gerakan motorik kasarnya dapat dilakukan dengan melatih anak berdiri dengan menggunakan satu kaki. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Jika anak kurang terampil berdiri diatas satu kakinya berarti penguasaan kemampuan lain seperti berlari akan berpengaruh karena anak tersebut belum dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya.

b. Tahapan perkembangan motorik kasar anak

Keterampilan motorik membantu anak untuk hidup mandiri dan memperoleh penerimaan sebaya karena keterampilan motorik

tidak bisa dipelajari serempak, maka ketika berlatih anak akan memusatkan perhatiannya pada satu keterampilan. Sebagai contoh apabila anak sangat ingin mandiri ketika memakai sepatu karena melihat semua teman-teman disekolah memperoleh pujian dari bu guru.

Motorik anak usia dini beraitan erat dengan jenjang usia anak. Keterampilan motorik kasar anak memiliki tahapan-tahapannya dalam memenuhi kriteria sempurna secara utuh dalam pencapaian

motorik kasarnya. Pada tahap awal tentu anak masih mengalami kesulitan untuk menggerakkan otot-otot besarnya, namun dengan berjalannya usia kematangan motorik akan mempengaruhi.

Anak pada usia 2 tahun sudah dapat menggulirkan bola dan mencoba untuk melemparkannya. Keterampilan menangkap bola lebih sulit dibandingkan melempar bola sehingga berkembang lebih belakangan. Pada saat dilempar ke arah anak, mulanya anak menangkap bola dengan seluruh tubuhnya baru pada usia selanjutnya menggunakan tangan lalu telapak tangannya.

Anak pada usia 3 tahun adalah melakukan Gerakan sederhana seperti berjingkrak, melompat, berlari ke sana kemari dan ini menunjukkan kebanggaan dan prestasi bagi dirinya. Pada usia ini keterampilan motoriknya mulai berkembang dengan stimulasi gerak yang mulai bervariasi.

Anak pada usia 4 tahun tetap melakukan Gerakan yang sama, tetapi sudah berani mengambil resiko seperti si anak dapat naik tangga dengan satu kaki lalu dapat turun dengan cara yang sama dan memperhatikan waktu pada setiap langkah.

Anak pada usia 5 tahun lebih percaya diri dengan mencoba untuk berlomba dengan teman sebayanya atau orang tuanya. Sebagian ahli menilai bahwa usia 3 tahun adalah usia bagi anak dengan aktivitas tinggi dan perkembangan otot besar mereka (lengan dan kaki) maka anak prasekolah perlu olahraga sehari-hari.

c. Keterampilan Motorik Kasar Anak

Keterampilan motorik kasar setiap orang pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya Gerakan yang dikuasai. Toho Cholik Mutohir dan Gusril menyatakan bahwa keterampilan motorik kasar diantaranya :

1) Kekuatan

Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini, apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas seperti berlari, melompat, melempar, memanjat.

2) Koordinasi

Koordinasi adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks. Contoh : anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat.

3) Kecepatan

Kecepatan adalah keterampilan yang berdasarkan kelenturan dalam satuan waktu tertentu.

4) Keseimbangan

Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi.

5) Kelincahan

Kelincahan adalah keterampilan mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat. Contohnya : bermain kucing dan tikus, menjala ikan, dll.

Unsur-unsur keterampilan motorik kasar seperti yang dikemukakan diatas antara lain kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, dan kelincahan merupakan unsur yang membentuk atau mendukung perkembangan motorik kasar. Setiap unsur ini dipastikan ada dalam perkembangan motorik kasar tersebut. Maka dari itu, tugas guru dan orang tua memaksimalkan setiap unsur motorik kasar tersebut agar dapat mendukung perkembangan motorik yang sempurna.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motorik Kasar

Pencapaian suatu keterampilan dianggap dipengaruhi oleh banyak faktor. Diikuti beberapa variasi yang mempengaruhi pola

perkembangan motorik anak. Menurut Depdiknas perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status Kesehatan, dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik juga dikemukakan oleh Diah bahwa perkembangan fisik anak dipengaruhi oleh faktor keturunan dalam keluarga, jenis kelamin, gizi, Kesehatan, status sosial, ekonomi, dan gangguan emosional.

e. Manfaat dan Fungsi Perkembangan Motorik Kasar

Manfaat dan fungsi pembelajaran motorik kasar menurut Depdiknas sebagai berikut :

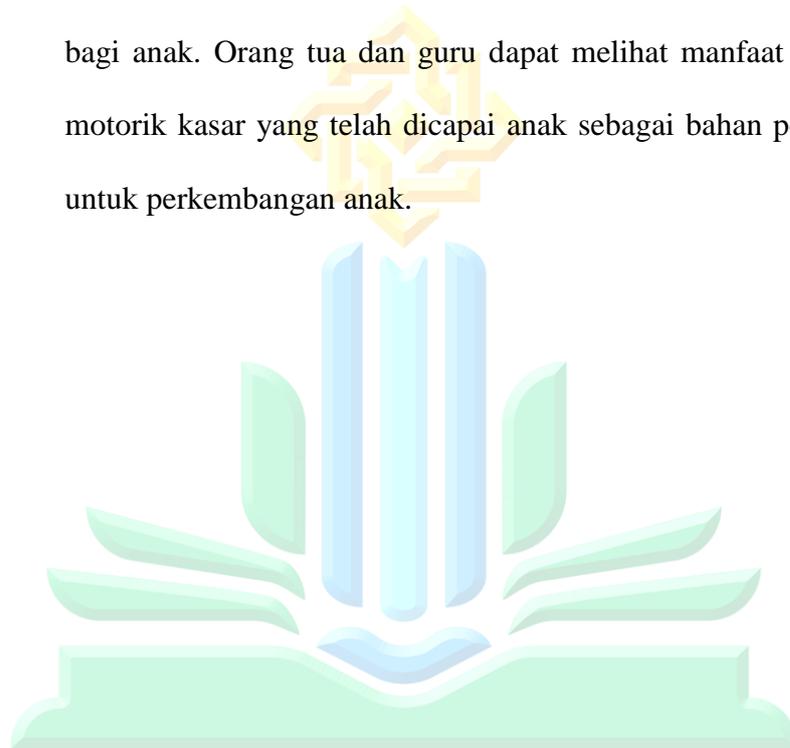
- 1) Manfaat pembelajaran motorik kasar, yaitu mengembangkan keterampilan gerak, meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani, menumbuhkan sikap percaya diri, melatih Kerjasama, dapat berperilaku sportif, disiplin, dan jujur.
- 2) Fungsi pembelajaran motorik kasar yaitu sebagai acuan perkembangan dan pertumbuhan jasmani, rohani, dan Kesehatan anak prasekolah, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan sosial, sebagai alat untuk menciptakan rasa Bahagia dan mengetahui manfaat Kesehatan diri sendiri, serta untuk melatih ketangkasan gerak, daya pikir anak, dan keterampilan anak.

Sedangkan fungsi yang lainnya adalah sebagai berikut :

- 1) Acuan dalam pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani, rohani dan Kesehatan untuk anak.
- 2) Cara untuk memperkuat tubuh anak.
- 3) Alat untuk melatih ketangkasan gerak, daya pikir anak, dan keterampilan anak.
- 4) Alat untuk mengembangkan kemampuan emosional anak.
- 5) Alat untuk mengembangkan sosialnya.

6) Alat untuk menciptakan perasaan Bahagia dan mengetahui manfaat Kesehatan diri sendiri.

Setiap perkembangan anak memiliki manfaat dan fungsinya masing-masing. Dalam hal ini yang dibahas ialah motorik kasar ana. Telah dijabarkan beberapa manfaat dan fungsi motorik kasar bagi anak. Orang tua dan guru dapat melihat manfaat dan fungsi motorik kasar yang telah dicapai anak sebagai bahan pembenahan untuk perkembangan anak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan. Dimana tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, serta menghasilkan gambaran akurat serta pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan tentang suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan.³⁷ Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang penerapan media busy board dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Dharma Wanita Jung Jember. Jenis penelitian ini adalah *field research* yang artinya penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau langsung pada responden.³⁸

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga taman kanak TK Dharma Wanita Ajung Jember. Lembaga ini terletak di jl. Otto Iskandardinata Nomor 35 RT 002 RW 006 Kecamatan Ajung. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan:³⁹

³⁷ Mohammad Kasiram, *Metodelogi Penelitian*, (Malang: UIN Press, 2010), 9.

³⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data penelitian statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 5.

³⁹ Observasi, TK Dharma Wanita Ajung Jember.

1. Lembaga yang menerapkan media busy board
2. Terdapat kendala pada siswa kelompok B umur 5-6 tahun terkait kemampuan motorik halus.
3. Belum pernah ada yang meneliti terkait judul penelitian peneliti di lembaga TK Dharma Wanita.

C. Subyek penelitian

Dalam menentukan obyek dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁰ Data yang didapat peneliti di sini adalah pendapat dan pengetahuan terkait pengembangan motorik halus menggunakan media busy board pada anak usia dini di TK B Dharma Wanita Ajung Jember. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Ibu Romdiyati sebagai Kepala sekolah TK Dharma Wanita Ajung, yang memahami secara keseluruhan mengenai manajemen sekolah.
2. Ibu Siti Hotijah sebagai guru Kelompok B1 TK Dharma Wanita Ajung Jember.
3. Ara dan Dzaky sebagai Siswa/siswi TK Dharma Wanita Ajung Jember

D. Teknik pengumpulan data

Dalam upaya pengumpulan data bagi suatu penelitian diperlukan suatu cara yang dapat menjangkau data dengan tepat sehingga data-data yang diperoleh termasuk data-data yang valid dan akurat yang dapat

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 225.

dipertanggung jawabkan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi menurut Winarno yang dikutip oleh Suharsmi Arikunto adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus diadakan.⁴¹ Dalam penelitian ini observasi menggunakan partisipan aktif, yakni suatu bentuk observasi dimana peneliti datang di tempat yang di amati dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam observasi partisipan aktif ini peneliti menyediakan buku, alat penyimpanan gambar (kamera digital) dan alat perekam audio. Buku catatan di gunakan untuk mencatat suatu hal yang bersifat penting yang di temui oleh peneliti dalam proses pengamatan, data-data dari pengamatan tersebut berupa catatan lapangan (*field note*).

Alat penyimpan gambar (kamera digital) di gunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa yang terjadi di lapangan dalam proses pengamatan. Sedangkan perekam audio di gunakan untuk memperkuat data. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 148.

Untuk memperoleh data-data yang valid maka adapun data yang di peroleh dari observasi ini adalah :

- a. Bagaimana Pengembangan Motorik Halus Anak Pada Media Busy Board pada kelompok B di TK Darma Wanita Ajung Jember.
- b. Bagaimana Pengembangan Motorik Kasar Anak Pada Media Busy Board pada kelompok B di TK Darma Wanita Ajung Jember.

2. Metode wawancara

Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dengan jalan mengadakan dialog dengan responden. Sementara itu, dalam buku Burhan mengatakan bahwa wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

Secara garis besar, metode wawancara terdapat dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁴² Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dalam proses pengumpulan data. Karena peneliti terlebih dahulu memilih responden atau informan sebagai kuncinya. Dan pertanyaan yang diajukan pun tidak selalu dalam urutan yang sama dengan daftar pertanyaan.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini melalui teknik wawancara adalah sebagai berikut :

⁴² Suryani, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2016), 184.

- a. Bagaimana Pengembangan Motorik Halus Anak Pada Media Busy Board pada kelompok B di TK Darma Wanita Ajung Jember.
- b. Bagaimana Pengembangan Motorik Kasar Anak Pada Media Busy Board pada kelompok B di TK Darma Wanita Ajung Jember.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁴³ Dokumentasi digunakan untuk lebih memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sehingga memungkinkan peneliti dapat menganalisis, memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh peneliti dari teknik pengumpulan data dokumentasi ini adalah gambaran lembaga TK Dharma Wanita, penerapan pembelajaran menggunakan media busy board dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok B di TK Dharma Wanita.

E. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai dengan pada tahap penulisan laporan.⁴⁴

⁴³ Winarmo Surachma, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Cv Tarsito, 2016), 134.

⁴⁴ Hengki Wijaya dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga langkah, yaitu: 1) kondensasi data (*data condensation*); 2) penyajian data (*data display*); 3) menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verivication*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).⁴⁵

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam cara (observasi, wawancara, intidari dokuman, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).⁴⁶

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa:

“Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the fullcorpus (body) of written-up field notes, interview transcript, documents, and other empirical materials”.

Kondensasi adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan

⁴⁵ Mtthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2014), 15.

⁴⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 16.

menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat.⁴⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu:

a. Proses Pemilihan (*Selecting*)

Dalam proses ini peneliti memilih data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu dari lembaga TK Dharma Wanita dan hasil dari wawancara.

b. Pengerucutan (*Focusing*) dan Penyederhanaan (*Simplifying*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan reduksi data hasil wawancara.

1) Peringkasan (*Abstracting*) dan Transformasi (*Transforming*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemaparan analisis data untuk mengetahui kekonsistenan berdasarkan fakta data dan hasil wawancara.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini, Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa “*The most frequent form of display for qualitative data*

in the past has been extended text”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).⁴⁸

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan pada tahap awal

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 142.

⁴⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetjep Rohidi, 18.

yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan dirubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat terhadap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkam data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁴⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksudkan adalah untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian, memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas secara internal akan dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati benar-benar sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, yaitu dengan beberapa langkah salah satunya menggunakan triangulasi yang sebagaimana sangat penting untuk memeriksa keabsahan data, karena triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber: peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 217.

2. Triangulasi teknik: jenis triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian.⁵⁰.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini yang dilakukan antar lain yaitu;

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Menentukan objek penelitian.
- c. Mengurus surat perizinan.
- d. Memilih dan memanfaatkan informasi.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

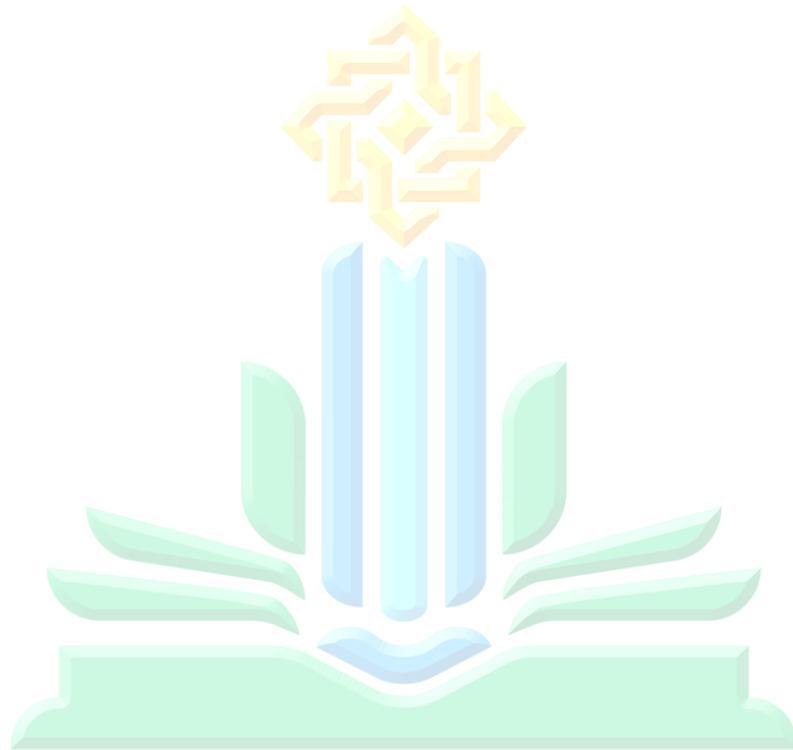
2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data –data yang diperlukan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui media busy board pada kelompok B di TK Dharma Wanita.

⁵⁰ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135-136.

3. Analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi Obyek dalam penelitian ini adalah TK Dharma Wanita Ajung Jember. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap terkait obyek penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah singkat TK Dharma Wanita

Yayasan TK Dharma Wanita Ajung berdiri Tahun 1973 terletak di Jl. Otto Iskandar Dinata Nomor 35 RT 002 RW 006 Ajung Jember dan berdiri di Tanah milik Yayasan seluas m². TK Dharma Wanita merupakan sebuah TK perkumpulan yang ada pada beberapa daerah dengan menggunakan nama satuan Dharma Wanita. TK Dharma Wanita diambil dari nama Dharma Wanita yang merupakan sebuah organisasi yang beranggotakan istri Pegawai Negeri Sipil (PNS). Awal mula berdirinya TK Dharma Wanita yaitu dengan menggunakan nama TK Pertiwi pada tahun yang didirikan oleh Ibu dibawah naungan Dharma Wanita. Pada Tahun 2003 TK Pertiwi diubah nama menjadi TK Dharma Wanita hingga saat ini.

TK Dharma Wanita Ajung didirikan pada tahun 1973 dibawah naungan desa dalam rangka merespon suara rakyat yang pada saat itu masih minimnya pendidikan anak usia dini. Diawal berdirinya TK Dharma Wanita masih menyediakan 2 ruang kelas yang terdiri hanya

kelompok A dan kelompok B saja. Bahkan sebelum dibagi menjadi 2 ruang kelas peserta didik yang berjumlah 100 anak di kumpulkan menjadi satu kelas dikarenakan tenaga pendidik yang belum memadai. Awal mula tenaga pendidik di TK Dharma Wanita hanya berjumlah 2 guru saja, yaitu Ibu Muniroh dan Ibu Romdiyati selaku kepala sekolah pada saat itu hingga saat ini. Kemudianselang beberapa waktu tenaga pendidik bertambah menjadi 7 guru sehingga memberikan kemudahan dalam pembelajaran.

Pada awal berdirinya TK Dharma Wanita Ajung Jember sarana dan prasarana belum memadai seperti sekarang. Pengalaman guru dan cakupan wawasan masih kurang jika dibandingkan saat sini sehingga belum mampu menciptakan APE yang beraneka ragam. Namun dengan beriringnya waktu melihat perkembangan akses internet memberikan kemudahan dalam berbagi dan menerima wawasan ilmu dan juga perihal sarana dan prasarana yang sudah memadai.

2. Profil TK Dharma Wanita

Nama Sekolah

:TKS Dharma Wanita

Alamat

: Otto Iskandar Dinata 35 RT /RW :

J E M B E R
2/6

Dusun

: Krajan

Kelurahan

: Ajung

Dusun Kecamatan

: Ajung

Kode Pos

: 69175

Nomer Telefon : 085106017391
Status sekolah : Swasta
Pendirian sekolah : 1332/104 32/1/1996
Tanggal SK SK Pendirian : 24 April 1996
Status Kepemilikan : Yayasan
SK Izin Oprasional : 503/a.1/TK-P/0005/35.09.325/2019
Tanggal SK Izin Oprasional : 28 Januari 2019
NPSN : 2055871
Tahun berdiri : 1977
Luas Tanah Milik : 0 m²
Nama Kepala Sekolah TK : Romdiyati, S.Pd

3. Visi dan Misi TK Dharma Wanita

Visi :

Terwujudnya anak kreatif, mandiri, cerdas, dan barahlaqul karimah

Misi :

- a. Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya
- b. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- c. Mengembangkan sosialisasi anak
- d. Mengenalkan peraturan dan menangkap pembiasaan-pembiasaan yang baik
- e. Memberi kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermain dengan sarana dan prasarana yang memadai

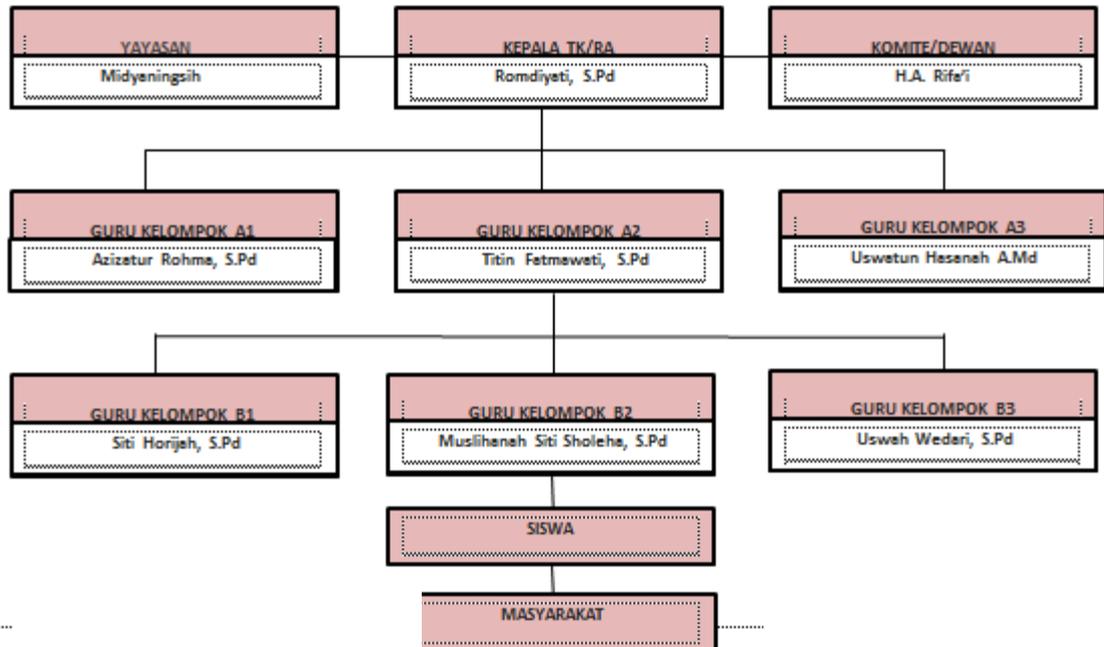
- f. Memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM)
- g. Melaksanakan kegiatan berolahraga dan seni secara intensif dan menyenangkan
- h. Meningkatkan dan mengembangkan sumberdaya manusia khususnya tenaga kependidikan
- i. Memberdayakan kinerja pengurus yayasan
- j. Meningkatkan peran komite sekolah dalam peningkatan pendidikan

4. Struktur Organisasi TK Dharma Wanita

Salah satu bagian yang penting dari keberadaan lembaga sebagai sistem adalah adanya struktur organisasi lembaga. Pembentukan organisasi lembaga merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha, maka dapat dikemukakan struktur organisasi TK Dharma Wanita Ajung Jember adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Struktur Organisasi
TK Dharma Wanita Ajung Jember
Tahun Ajaran 2021/2022



Tabel 4.2
Data Jumlah Peserta Didik TK Dharma Wanita
Periode 2021/2022

Kelas	JUMLAH PESERTA DIDIK		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
<i>I</i>	2	3	4
Kelas B1	10	10	20
Kelas B2	12	9	21
Kelas B3	10	11	21
JUMLAH	32	30	62

Sumber : Dokumentasi 2022

TK Dharma Wanita Ajung Jember⁵¹

⁵¹ TK Dharma Wanita Ajung, "Data Jumlah Siswa TK Dharma Wanita Ajung Jember," 25 April 2022.

Tabel 4.3
Data Guru TK Dharma Wanita
Periode 2021/2022

No.	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Jabatan
1	2	3	4	5	6
1.	Romdiati	P	Jember, 09-03-1962	S1	Kepala Sekolah
2.	Azizatur Rohma	P	Jember, 14-06-1977	S1	Guru
3.	Titin Fatmawati	P	Jember, 24-02-1981	S1	Guru
4.	Uswatun Hasanah	P	Jember, 01-01-1974	S1	Guru
5.	Siti Hotijah	P	Jember, 30-01-1969	S1	Guru
6.	Muslihanah Siti Sholehah	P	Jember, 12-06-1983	S1	Guru
7.	Uswah Wedari	P	Jember, 25-08-1971	S1	Guru

Sumber : Dokumentasi 2022

TK Dharma Wanita Ajung Jember⁵²

Tabel 4.4
Data Gedung TK Dharma Wanita Ajung Jember

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Area Bermain	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
5.	Toilet	1	Baik
6.	Gudang	1	Baik

Sumber : Dokumentasi 2022

TK Dharma Wanita Ajung Jember⁵³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Tabel 4.5
Sarana Pendukung Pembelajaran
TK Dharma Wanita Ajung Jember

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Papan Tulis	6	Baik
2.	Meja Murid	24	Baik
3.	Loker/Almari	6	Baik
4.	Wastafel	11	Baik
5.	Alat Permainan Edukatif Outdoor	12	Baik

⁵² TK Dharma Wanita Ajung, "Data Jumlah Guru TK Dharma Wanita Ajung Jember," 25 April 2022.

⁵³ TK Dharma Wanita Ajung, "Data Gedung TK Dharma Wanita Ajung Jember," 25 April 2022.

6.	Stop kontak	3	Baik
7.	Print	1	Baik
8.	Komputer	1	Baik
9.	Alat Pengukur Tinggi Badan	1	Baik
10.	Alat Pengukur Berat Badan	1	Baik
11.	Alat Permainan Edukatif	8	Baik
12.	Souns System	1	Baik
13.	Jam Dinding	6	Baik
14.	Tiang Bendera	1	Baik
15.	Bak Sampah	6	Baik
16.	Sarana Olahraga	1	Baik
17.	Meja dan Kursi Guru	12	Baik
18.	Karpet	6	Baik
19.	Kursi Murid	116	Baik

Sumber : Dokumentasi 2022

TK Dharma Wanita Ajung Jember⁵⁴

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap Penelitian Harus disertai dengan Penyajian Data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan di analisa sesuai dengan analisa data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan mendukung fokus penelitian.

Maka pada penyajian data dan analisa data akan dipaparkan secara runtut terperinci tentang objek yang diteliti

1. Pengembangan motorik halus pada media *busy board*

Motorik halus merupakan perkembangan gerak yang meliputi otot-otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan, motorik halus pada

⁵⁴ TK Dharma Wanita Ajung, "Sarana Pendukung TK Dharma Wanita Ajung Jember," 25 April 2022.

kelompok B merupakan bagian penting yang perlu dikembangkan. Dalam proses pengembangan motorik halus pada kelompok B tentunya diharapkan lebih matang ketimbang kelompok A, sehingga perlu adanya stimulasi dari guru untuk mengoptimalkan motorik halusnya sebagai

Kelompok B adalah kelompok yang memasuki ke-2 dalam proses belajar di TK. Pertama kali yang dilakukan dalam pengembangan motorik halus anak usia dini melalui media busy board pada kelompok B di kelas B1. Pengembangan motorik halus melalui media busy board diterapkan pada anak usia 5-6 tahun. hal ini dijelaskan oleh salah satu guru TK Dharma Wanita yang bernama Bu Khotijah Ajung jember. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“untuk penerapan media *busy board* di TK kami diperuntukkan untuk anak-anak umur 5-6 tahun ya mbak. Dimana ini kelompok B kelas B1. menurut kami pengembangan media busy board pada usia mereka, mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak”⁵⁵

Berdasarkan wawancara oleh Bu khotijah bahwasanya media *busy board* di peruntukkan untuk anak usia 4-6 tahun, yang dalam media tersebut guru menerapkan kegiatannya sesuai dengan usia anak, dan dalam kelompok B1 yang rata-rata usianya sudah mencapai 4-6 tahun sudah seharusnya motorik halusnya

⁵⁵ Siti Khotijah, diwawancara oleh Penulis, Ajung, 12 Oktober 2022.

berkembang secara optimal. Maka dengan media busy board ini motorik halus anak akan lebih meningkat dan optimal.

Hal lain juga ditambahkan oleh Ibu Romdiyati selaku kepala TK Dharma Wanita.

“benar mbak, untuk pengembangan media *busy board* sudah berjalan dengan baik di TK kami. Dimana anak-anak dengan usia 4-6 tahun perlu adanya stimulus untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar maupun halus. Dusia mereka juga sangat aktif-aktifnya, jadi kami sebagai pendidik harus mampu memanfaatkan media-media yang memberikan pengetahuan, pengalaman mereka. menurut kami media *busy board* bisa jadi alternatif untuk membuat anak tetap belajar tanpa harus membuat kekacauan atau berantakan di kelas”⁵⁶

Bu Muslihanah juga menambahkan, berikut petikan hasil wawancaranya:

“untuk pengembangan motorik halus melalui media *busy board* sangat penting banget menurut saya mbak. dan Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik di TK kami. Adanya penerapan media busy board ini diharapkan nanti mampu menstimulasi indera anak. karena media ini sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, serta bisa dijadikan media alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan gerakan mata pada anak”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bisa di perkuat dengan adanya observasi yang di lakukan oleh peneliti.

Hasil observasi yang telah diamati peneliti yaitu bisa terlihat saat anak siswa kelompok B1 melakukan kegiatan yang ada di papan atau media *busy board*. Peneliti melihat mereka sedang melakukan kegiatan menali sepatu menggunakan benang tali dan memasukkan

⁵⁶ Romdiyati, diwawancara oleh Penulis, Ajung, 12 Oktober 2022.

⁵⁷ Muslihanah, diwawancara oleh Penulis, Ajung, 12 Oktober 2022.

benang tali tersebut ke dalam lobang kertas yang berbentuk seperti lobang sepatu.

Kegiatan lain juga terlihat saat anak B1 memainkan benda-benda yang terdapat pada sebuah papan seperti anak memencet tombol dan memutar tutup botol, membuka dan menutup kran air, yang ada di dalam papan tersebut. Kegiatan ini juga membantu gerakan anak untuk bisa membantu menstimulasi motorik halusny.

Kegiatan lain juga terlihat saat anak siswa kelompok B1 melakukan kegiatan mengancing baju yang ada di dalam sebuah papan media *busy board*, di dalam papan tersebut terdapat sebuah kain flannel yang berbentuk seperti baju yang ada lobang untuk mengancing sebuah baju pada umunya, anak siswa kelompok B1 melakukan mengancing baju tersebut kemudian menerapkan kegiatan langsung seperti mengancing bajunya sendiri maupun temannya.

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi kegiatan pada penerapan media busy board sebagai pengembangan motorik halusny.



Gambar 4.1
Kegiatan Mengancing baju

Kegiatan pada gambar 4.1 merupakan kegiatan mengancing baju. Kegiatan tersebut merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang terdapat didalam media busy board. Mengancing baju merupakan kegiatan anak yang dapat melatih motorik halusnya.



Gambar 4.2
Kegiatan Menali Sepatu

Kegiatan pada gambar 4.2 merupakan kegiatan yang dilakukan anak berupa menali sepatu dengan menggunakan kertas berbentuk sepatu. Kegiatan tersebut juga terdapat pada rangkaian kegiatan yang terdapat dalam media *busy board*. Anak diinstruksikan menali sepatu dengan tali sebagai pengaitnya hingga menjadi sebuah tali yang baik.

Pengembangan motorik halus melalui media *busy board* diterapkan pada siswa umur 4-6 tahun yaitu kelompok B kelas B1. Adanya pengembangan media busy board ini ditujukan untuk 1) menstimulasi motorik halus pada anak, 2) menstimulasi indera anak, serta 3) menjadi alternatif untuk membuat anak tetap belajar tanpa kekacauan di kelas.

2. Pengembangan motorik kasar melalui media *busy board*

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar. Motorik kasar juga dapat diartikan sebagai suatu keterampilan atau kemampuan yang melibatkan gerakan seluruh tubuh. Dalam perkembangan fisik motorik, motorik kasar juga sangat penting dalam keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh. Dan dalam perkembangan motorik kasar kelompok B layaknya anak sudah mampu dalam melakukan fungsi anggota tubuhnya dengan optimal.

Perlunya mengembangkan motorik kasar anak yaitu mampu meningkatkan keterampilan gerak, mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, mampu menanamkan sikap percaya diri. Anak dalam kemampuan motorik kasar yang matang akan mempermudah dalam melakukan aktivitasnya dan dapat mempengaruhi kemampuan lainnya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan motorik kasar anak yaitu menekankan pada kegiatan yang berkaitan dengan Gerakan. Media busy board dipilih menjadi media alternatif yang dapat mengembangkan fisik motorik terutama pada motorik kasar anak.

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Romdiyati selaku Kepala sekolah TK Dharma Wanita terkait pengembangan motorik kasar sebagai berikut :

“Awal untuk menentukan kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasar itu kami perlu untuk berdiskusi bersama mbak, melalui RAKER/Rapat kerja seperti itu, jadi kita akan tahu beberapa tema-tema yang yang cocok untuk kita masukkan dengan kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasar itu, dari beberapa tema itu kemudian kita menentukan model pembelajarannya, nah kami mengambil media alternatif untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik itu melalui media *busy board*, disitu kami bukan hanya fokus pada motorik halus dan motorik kasar saja, tapi keduanya berjalan bersamaan.”⁵⁸

Pendapat lain juga di kemukakan oleh Bu Siti Khotijah Wali kelas Guru B yaitu sebagai berikut :

“ jadi untuk kegiatan yang melatih motorik kasar nya ini, kami memfokuskan di media *Busy Board*. Untuk permainannya atau kegiatannya papan busy board itu menjadi perantaranya. Maksudnya kalau dalam motorik halus itu anak praktek langsung ke papan nya, tapi kalau untuk motorik kasarnya kita melihat apa yang ada dalam papan busy board itu menjadi sebuah aktivitas langsung yang dilakukan anak, yaitu yang berkaitan dengan motorik kasar, seperti hal nya di papan *busy board* kan terdapat rute, nah disitu anak bisa memerankan atau mempraktekkan langsung bagaimana rute tersebut. Misalnya anak di suruh berbaris kebelakang membentuk seperti kereta-keretaan dan menuju kesuatu tempat. Nah dari situ kan kita bisa menstimulus motorik kasarnya.”⁵⁹

Pendapat lain juga di paparkan oleh Bu Ana selaku guru kelompok B yaitu sebagai berikut :

“kalau menurut saya, media *busy board* ini malah lebih gampang dalam memadukan kegiatan fisik motorik anak mbak, jadi tidak hanya fisik motorik halus saja yang bisa di praktikkan tapi dalam motorik kasar juga, jadi kita hanya melihat apa yang ada di dalam papan kemudian mengarahkannya pada motorik kasar, misalnya di dalam papan ada kegiatan menali sepatu, nah kita bisa mengarahkan anak untuk mempraktekkan langsung bagaimana caranya memakai dan menali sepatunya sendiri, nah untuk motorik kasarnya kita bisa mengarahkan pada fungsi

⁵⁸ Romdiyati, diwawancara oleh Penulis, Ajung, 12 Oktober 2022.

⁵⁹ Siti Khotijah, diwawancara oleh Penulis, Ajung, 12 Oktober 2022.

sepatu tersebut, misal lari dari tempat satu ketempat lain. Dari situ motorik kasar anak sudah terstimulus mbak.”

Beberapa antusias dan semangat anak juga dapat terlihat dalam melakukan media busy board ini, mereka menerima dengan baik pelajaran yang disajikan dengan berbentuk permainan oleh guru. Media *busy board* menghantarkan anak pada pembelajaran yang menyenangkan.

Berikut pendapat dari Ara murid kelompok B1 terkait Media *Busy Board* yang diterapkan sebagai alternatif untuk mengembangkan fisik motorik anak.

“ Aku suka sekali belajar menggunakan permainan ini bu, karena bisa belajar sambil bermain. aku juga sekali karena sekarang bisa memakai dan menali sepatuku sendiri tidak dibantu oleh mama bu. ”⁶⁰

Selain Ara, peneliti juga mewawancarai siswa kelas B1 yang bernama Dzaky, yang termasuk siswa aktif dikelas dan memiliki postur tubuh yang paling tinggi diantara teman lainnya.

“ permainan ini menyenangkan sekali bu, aku suka. Karena tidak hanya baris berbaris saja, tapi karena ada larinya bu. Aku suka sekali lari bu. Jadi badannya biar tambah sehat dan kuat. ”⁶¹

Dari pernyataan anak-anak tersebut bisa terlihat bahwa media pembelajaran menggunakan *busy board* ini menyenangkan dan memudahkan anak dalam menerima pembelajaran yang masuk, yaitu melalui antusias anak yang sangat tinggi dalam menerima

⁶⁰ Ara, diwawancara oleh Penulis, Ajung, 12 Oktober 2022.

⁶¹ Dzaky, diwawancara oleh Penulis, Ajung, 12 Oktober 2022.

pembelajaran fisik motorik. jadi tidak hanya belajar saja tapi juga dapat bermain, sehingga dapat seimbang untuk mengembangkan fisik motoriknya.

Namun di dalam sebuah pembelajaran ada patokan yang harus ditempuh anak, jadi kita bisa mengetahui perkembangan apa saja yang menjadi patokan anak sehingga bisa dikatakan mulai berkembang fisik motoriknya. Sehingga dalam hal ini dijelaskan oleh ibu Siti Khotijah terkait perkembangan yang menjadi patokannya yaitu, sebagai berikut :

“ dari media ini mbak, saya menilai anak berkembang belumlah itu dari praktek permainan yang menggunakan media busy board tersebut, jadi kita melihat keluwesan anak, nah dari situ bisa menjadi sebuah standart penilaian kalau anak tersebut tambah berkembang, nah kalau dari praktek langsung melalui perantara permainan tersebut seperti menali sepatu, terus anak berjalan atau berlari sesuai instruksi dari guru, jika instruksi tersebut bisa sesuai dengan apa yang diharapkan guru, maka dalam hal tersebut bisa dikatakan mulai berkembang dan mulai berhasil. Sehingga kita sebagai guru menilai anak tentang motorik kasar itu bisa menggunakan penilaian ceklist, jadi kita mengamati dan mengobservasi langsung dengan menggunakan penilaian ceklist tersebut.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bisa di perkuat dengan adanya observasi yang di lakukan oleh peneliti seperti adanya kegiatan

⁶²Siti Khotijah, diwawancara oleh Penulis, Ajung, 12 Oktober 2022.

melompat yang masih berhubungan dengan fungsi Sebagian atau seeluruh anggota tubuh.



Gambar 4.3
Kegiatan Senam Sehat

Kegiatan pada gambar 4.3 menunjukkan kegiatan yang berkaitan dengan Gerakan. Kegiatan ini diterapkan untuk mengembangkan motorik kasar anak karena dalam penerapannya melatih fungsi otot-otot besar dengan melakukan aktifitas gerak fungsi Sebagian atau seluruh anggota tubuh seperti melompat, berjalan, bergeleng-geleng, dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk melatih motorik kasarnya agar berkembang secara optimal.

Hasil observasi yang telah diamati peneliti yaitu bisa terlihat saat anak siswa kelompok B1 melakukan kegiatan melalui perantara baris berbaris membentuk seperti kereta, kemudian berjalan dengan mengangkat satu kaki sesuai rute atau seperti contoh yang ada di dalam papan. Adapun kegiatan senam sehat merupakan kegiatan yang diterapkan untuk mengembangkan motorik kasarnya dengan melatih otot-otot besar melalui Gerakan yang diiperagakan oleh guru.

Kegiatan lain juga terlihat saat anak siswa kelompok B1 melakukan kegiatan membentuk barisan kemudian anak-anak di intruksikan untuk menali sepatu mereka sendiri, kemudian setelah selesai menali sepatu mereka di perintahkan untuk melakukan lompat di tempat, setelah itu kemudian mereka melakukan aktivitas berlari dari tempat satu ke tempat lain.

C. Pembahasan Temuan

Dari hasil paparan data yang peneliti sajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan teori yang dipaparkan para tokoh dengan hasil temuan yang didapat oleh peneliti di lapangan yang sesuai dengan fokus masalah:

1. Pengembangan motorik halus pada media *busy board*

Dalam mengembangkan motorik anak pendidik akan menggunakan metode saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, metode merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran, metode kegiatan yang digunakan dapat memacu semua kegiatan motorik halus yang perlu anak kembangkan. Dan dalam mengembangkan motorik halus anak terdapat metode pengembangan dengan menggunakan media *busy board*. *busy board* merupakan media pembelajaran yang terdapat berbagai macam kegiatan yang ditempatkan dalam sebuah papan yang dapat membuat anak sibuk dengan media pembelajaran tersebut.⁶³

Motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan

⁶³ Eko Firman Kurniawan, "Pengaruh media busy board terhadap motorik halus anak usia 3-4 Tahun" Jurnal Audi 2 No. 1, (September, 2019): 123.

tangan. Untuk mengembangkan keterampilan ada tiga hal yang penting yaitu kesempatan untuk berlatih, rangsangan untuk belajar, contoh yang baik untuk ditiru dan bimbingan yang baik untuk meyakinkan bahwa peniruan yang dilakukan itu benar.⁶⁴

Dini P dan Daeng Sari sebagaimana yang dikutip oleh Nilna menyatakan motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya.

⁶⁵

Berdasarkan penyajian data dijelaskan bahwa pengembangan motorik halus melalui media busy board diterapkan pada siswa umur 5-6 tahun yaitu kelompok B kelas B1. Adanya pengembangan media busy board ini ditujukan untuk 1) menstimulasi motorik halus pada anak, 2) menstimulasi indera anak, serta 3) menjadi alternatif untuk membuat anak tetap belajar tanpa kekacauan di kelas.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Sumantri menyatakan ada beberapa tujuan dalam perkembangan motorik halus anak di usia 5-6 tahun yaitu

- a. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.

⁶⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga,), 81.

⁶⁵ Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*,(Jakarta: Universitas Terbuka, 2008),

- b. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan. Koordinasi permainan membentuk dari tanah liat atau adonan dan lilin, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).
- d. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Kegiatan yang melibatkan motorik halus dapat melatih kesabaran anak dalam mengerjakan atau membuat suatu karya.⁶⁶

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh teori menurut Yudha dan Rudyanto mengungkapkan fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

- a. sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan,
- b. sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan gerakan mata
- c. sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.
- d. Mendukung aspek perkembangan lainnya seperti kognitif, dan bahasa serta sosial, karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak terpisah satu sama lain, atau bersifat holistik dan terintegrasi. Misalnya, dalam kegiatan membentuk, aspek yang dikembangkan tidak hanya dominan pada aspek fisik motoriknya saja. namun juga dapat berpengaruh terhadap aspek sosial emosional yaitu berkaitan

⁶⁶ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2015), 146.

dengan nilai kemandirian dan berkaitan juga dalam aspek seni yaitu kreativitas.⁶⁷

2. Pengembangan motorik kasar pada media busy board

Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi Sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu yang dapat dapat membuat mereka dapat meloncat, berlari, menaiki sepeda, serta berdiri dengan satu kaki.

Kemampuan motorik kasar merupakan keterampilan yang penting untuk dikembangkan untuk keberlangsungan hidup anak dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan motorik kasar perlu diperhatikan oleh orangtua maupun guru untuk menstimulasi perkembangannya.

Aktifitas yang dilakukan dilembaga TK Dharma Wanita Ajung

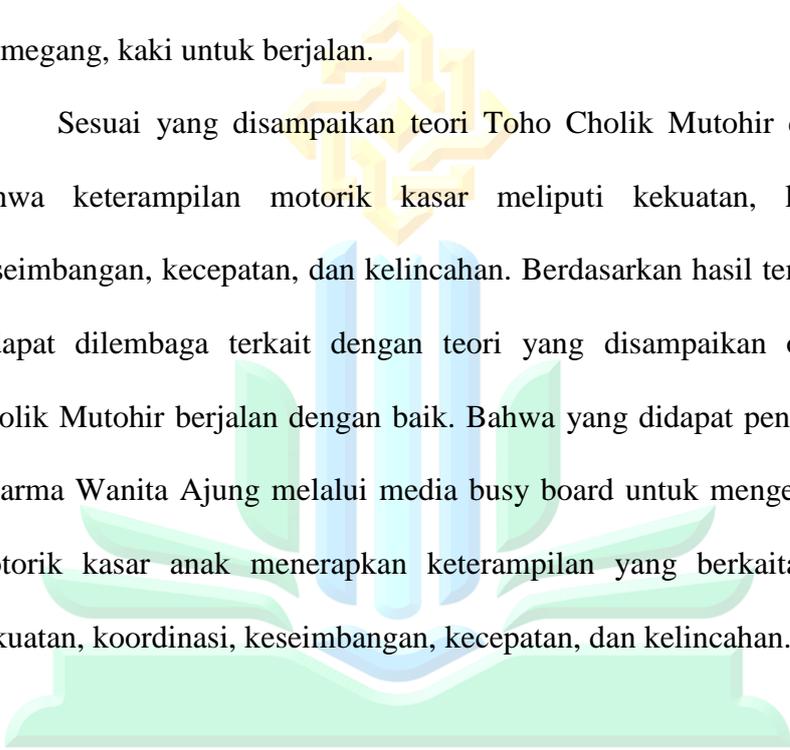
Pada kelompok B terkait pengembangan motorik kasar melalui media busy board yaitu melalui aktifitas langsung melalui perantara yang terdapat pada media busy board sebagai acuan kegiatan yang hendak dilakukan.

Kegiatan yang dilakukan seperti memasang tali sepatu kemudian anak diajak untuk mengetahui fungsi anggota tubuh yang berkaitan dan anak diperintahkan untuk melompat atau berdiri dengan kaki satu untuk melatih keseimbangan tubuhnya.

⁶⁷ Aghnaita, "Perkembangan Fisik Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No.137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). Al-Athfal" *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no.1, (September, 2017): 170.

Kegiatan yang lain bisa dilakukan dengan mempraktekkan atau memperagakan alat transportasi seperti halnya kereta. Anak diajak untuk berbaris layaknya gerbong kereta dengan saling memegang satu sama lain dan menjalankannya sehingga fungsi anggota tubuhnya berjalan dengan baik dan mampu mengenali fungsi anggota tubuhnya, seperti tangan untuk memegang, kaki untuk berjalan.

Sesuai yang disampaikan teori Toho Cholik Mutohir dan Gusril bahwa keterampilan motorik kasar meliputi kekuatan, koordinasi, keseimbangan, kecepatan, dan kelincuhan. Berdasarkan hasil temuan yang didapat dilembaga terkait dengan teori yang disampaikan oleh Toho Cholik Mutohir berjalan dengan baik. Bahwa yang didapat peneliti di TK Dharma Wanita Ajung melalui media busy board untuk mengembangkan motorik kasar anak menerapkan keterampilan yang berkaitan dengan kekuatan, koordinasi, keseimbangan, kecepatan, dan kelincuhan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengembangan Motorik Halus

Motorik halus adalah aktifitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakannya lebih menuntut koordinasi mata dengan tangan dan melibatkan koordinasi syaraf otot. Pengembangan motorik halus melalui media busy board diterapkan pada siswa umur 5-6 tahun yaitu kelompok B kelas B1. Adanya pengembangan media busy board ini ditujukan. untuk 1) menstimulasi motorik halus pada anak, 2) menstimulasi indera anak, serta 3) menjadi alternatif untuk membuat anak tetap belajar tanpa kekacauan di kelas.

2. Pengembangan Motorik kasar

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, Sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.

Pengembangan motorik kasar melalui media busy board diterapkan pada siswa umur 5-6 tahun yaitu kelompok B kelas B1. Adanya pengembangan media busy board ini ditujukan. untuk pengembangan motorik kasar melalui media busy board yaitu melalui aktifitas langsung.melalui perantara yang terdapat pada media busy board sebagai acuan kegiatan yang hendak dilakukan. Kegiatan yang

dilakukan seperti memasang tali sepatu kemudian anak diajak untuk mengetahui fungsi anggota tubuh yang berkaitan dan anak diperintahkan untuk melompat atau berdiri dengan kaki satu untuk melatih keseimbangan tubuhnya.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah,

Dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu ini kepala madrasah atau sekolah benar-benar mengetahui hasil program pembelajaran dan mampu memberikan penguatan dan kekuatan terhadap apa yang sudah dibuat diawal Program kerja

2. Bagi Waka Kurikulum

Dalam mengemban tugas sebagai Waka kurikulum, maka harus dapat memaksimalkan segala bentuk kegiatan pembelajaran, dan juga perlu mengetahui kendala didalam setiap kelas sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kepada kepala sekolah

3. Bagi guru

sebagai pendidik yang dapat dikatakan sebagai ibu kedua anak di lingkungan sekolah, sebaiknya lebih melihat lagi dan memperhatikan setiap perkembangan, aktivitas, dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Dan juga selalu memberikan contoh terbaik agar anak menirukan dengan baik pula kedepannya. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan

menggunakan media-media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan motorik anak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita. *Perkembangan Fisik Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No.137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)*. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak. 3 No.2. 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Dacholfany, Ihsan, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Cet, 1; Jakarta: AMZAH. 2018
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Dinda Putri Anugrah. *Pengembangan Media Busy Board untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RADharma Wanita Pekanbaru*. Riau: Universitas Riau. 2021.
- Eko Firman Kurniawan. *Pengaruh media busy board terhadap motorik halus anak usia 3-4 Tahun*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. 2019.
- Halida, dkk. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD AISIYYAH 3 PONTIANAK*, 2019.
- Hasan, Iqbal . *Analisis Data penelitian statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.
- Hayati, Nur. *Permainan Motorik Halus Sebagai Solusi Permasalahan Menulis Anak Usia Dini*. Jalan Colombo, No 1 Yogyakarta.. 2015
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga. 2019.
- Ihsan, Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta:PT Rineka Cipta. 2013.
- Jumilah. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Dengan Melipat Kertas Sederhana Melalui Metode Demonstrasi Jaya Lestari Desa Beliti Jaya*. Bengkulu: Universitas Bengkulu. 2014.
- Kasiram, Mohammad. *Metodelogi Penelitian*. Malang: UIN Press. 2010.
- Kurniawan, Eko Firman *Pengaruh media busy board terhadap motorik halus anak usia 3-4 Tahun*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Audi, Vol 2 No. 1. 2019.

- Mtthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi. Jakarta: UI-Press. 2014.
- Mulyani. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018.
- Romanica, M. *Perancangan Board Game Bertema Pasar Tradisional Yogyakarta*. Institut Seni Indonesia. Jurnal Dimensi Pendidikan. 2018.
- Rudiyanto, Ahmad. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press. 2016.
- Rudyanto, Yudha. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas. 2005
- Sari, Evi Kumala. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang, Pesona PAUD*, Volume 1 No.1. 2012.
- Sari. *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Universitas Lampung: Jurnal Audi. 2015.
- Sidabutar, dkk. *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Media Daun Dalam Kegiatan Pembelajaran*. *Journal Of Islamic Early Childhood Education* (Vol.2 No.1). 2019.
- Sugiyono *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. 2017.
- Sujiono, Bambang, dkk. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.
- Sujiono, Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks. 2009.
- Sumantri *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti. 2005
- Sumantri, *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti. 2005.
- Surachma, Winarmo . *Dasar dan Tekhnik Research*. Bandung: Cv Tarsito. 2000
- Suryani, *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. 2016.

- Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media. 2011
- Tatik, Diyu Tatik. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Playdough Anak Kelompok A Di Tk Dewi Kunti Surabaya*, Surabaya. 2016
- Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Prees. 2019.
- Umрати, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini
- Wijaya, Helaluddin. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2019.
- Yuliasari, Nurima . *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Busy Board Untuk Motorik Halus Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak*. Palembang: Universitas Sriwijaya. 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KE - I

Semester / Minggu / Hari Ke :

Hari, Tanggal : Senin, 9 Mei 2022

Materi Pembelajaran : - Tema : Pekerjaan
- Subtema : Tukang Jahit
- Cakupan Tema :

Tujuan : Anak dapat mengenal proesi tukang jahit dan cara kerjanya.

KI 3/KD 3.6 : Konsep dan lambang bilangan

Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2 – 2.1 – 2.2 – 2.6 – 2.10 – 3.1 – 4.1 – 3.2 –
4.2 – 3.5 – 4.5 – 3.12 – 4.12

Materi Kegiatan : - Bersyukur atas nikmat Tuhan

- Perilaku baik/buruk

- Menyelesaikan tanpa bantuan

- Cuci tangan, mandi, menggosok gigi

- Menjelaskan hasil kerja tukang jahit

Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan

- Mengucapkan salam

- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan

- Mencuci tangan dan menggosok gigi

Alat dan Bahan : - Gambar tukang jahit dan perlengkapannya.

Buku seni, Tematik (CV.

ALMAIDAH)

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Berdo'a mulai pelajaran
2. Berdiskusi tentang alat perlengkapan tukang jahit
3. Berdiskusi tentang guna alat perlengkapan pekerjaan
4. Menyanyi lagu aku tukang jahit
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain.

B. KEGIATAN INTI

1. Menceritakan pekerjaan tukang jahit
2. Menyebut alat perlengkapan kerja tukang jahit
3. Mempraktekkan pekerjaan tukang jahit
4. Bermain *busy board*
5. Mengajak anak memasang tali sepatu.

C. ISTIRAHAT

1. Bermain bebas
2. Cuci tangan
3. Berdo'a
4. Makan

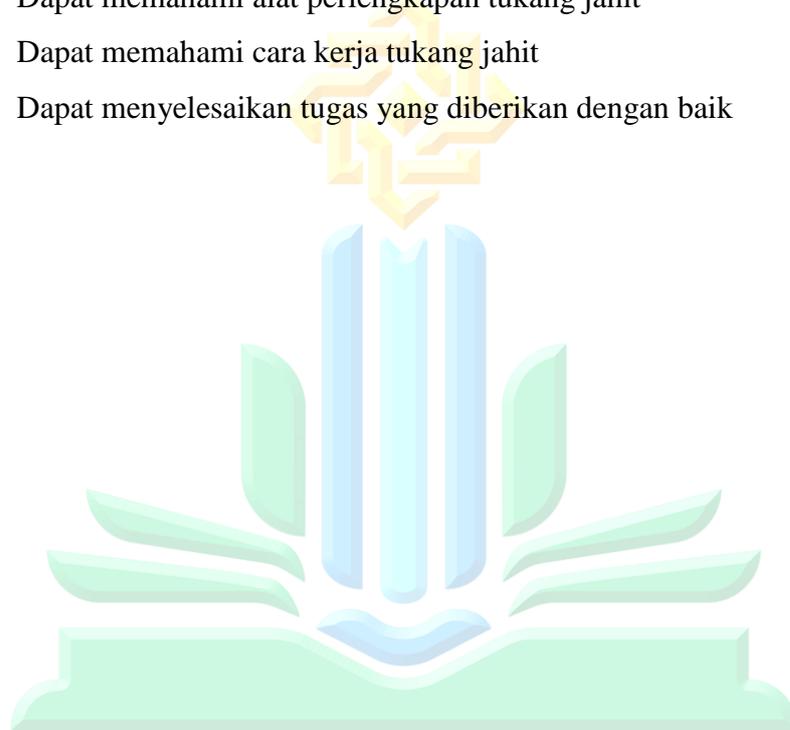
D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaanya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.
4. Menginformasikan untuk besok

5. Doa'a penutup

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menghargai hasil karya orang lain
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan Keterampilan
 - a. Dapat memahami alat perlengkapan tukang jahit
 - b. Dapat memahami cara kerja tukang jahit
 - c. Dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**TK DHARMA WANITA AJUNG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022
PENILAIAN PERKEMBANGAN HARIAN**

Hari, Tanggal : Senin, 9 Mei 2022

Kelompok : B1 (5-6 Tahun)

Tema/Subtema : Pekerjaan/Tukang Jahit

NO	NAMA ANAK	ASPEK YANG DIAMATI				HASIL AKHIR
		1	2	3	4	
1.	Afzal Zharma	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Alya Azizah	MB	BSH	MB	MB	MB
3.	Anindhita Reysa Zahra	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
4.	Adhyasta Naufal Cetta	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
5.	Azkiya Syifana	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
6.	Dinda Kirana Sanjita	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
7.	Dzaky Almair Syukur	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
8.	Imelda Dwi Aprilia	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
9.	Kurnia Andi Wijaya	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
10.	Nadia Ainun Mahya	MB	BSH	BSH	BSH	BSH

11.	Nadya Alissa	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
12.	Mohammad Aska Rafathar	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
13.	Muhammad Byan Alamsyah	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
14.	Muhammad Fahmi Pratama	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
15.	Muhammad Gibran Alfatir	MB	BSH	BSH	BSH	BSH

Keterangan Aspek yang Diamati :

1. Anak mampu memfungsikan anggota tangannya dengan baik
2. Anak mampu memfungsikan anggota kakinya dengan baik
3. Anak mampu mengenal fungsi anggota tubuhnya
4. Anak mampu mandiri dalam menjalankan aktivitasnya.

Kriteria Penilaian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. **BB : Belum Berkembang**
2. **MB : Mulai Berkembang**
3. **BSH : Berkembang Sesuai Harapan**
4. **BSB : Berkembang Sangat Baik**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

Wawancara

- a. Kepala Sekolah
 1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Dharma Wanita ?
 2. Apa Visi dan Misi berdirinya TK Dharma Wanita ?
 3. Kegiatan apa saja yang dilakukan Kepada peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan fisik motorik Kelompok B ?
 4. Bagaimana Pengembangan Motorik halus anak pada media busy board pada kelompok B ?
 5. Bagaimana Pengembangan Motorik kasar anak pada media busy board pada kelompok B ?

- b. Wali kelas
 1. Bagaimana Pengembangan Motorik halus anak pada media busy board pada kelompok B ?
 2. Bagaimana Pengembangan Motorik anak pada media busy board pada kelompok B ?

- c. Peserta Didik
 1. Apakah kalian senang belajar menggunakan media busy board ?
 2. Apakah kalian paham belajar menggunakan sarana media busy board ini ?

Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya TK Dharma Wanita Ajung Jember.
2. Visi dan Misi TK Dharma Wanita Ajung Jember.
3. Struktur Organisasi TK Dharma Wanita Ajung Jember.
4. Data Guru dan Siswa TK Dharma Wanita Ajung Jember.

5. Kegiatan pembelajaran dalam mengoptimalkan kemampuan fisik motorik anak.

Observasi

1. Letak geografis dan Letak TK Dharma Wanita Ajung Jember.
2. Keadaan bangunan TK Dharma Wanita Ajung Jember.
3. Keadaan guru dan siswa kelompok B TK Dharma Wanita Ajung Jember.
4. Bagaimana Pengembangan Motorik halus anak pada media busy board pada kelompok B TK Dharma Wanita Ajung Jember.
5. Bagaimana Pengembangan Motorik Kasar anak pada media busy board pada kelompok B TK Dharma Wanita Ajung Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TK DHARMA WANITA AJUNG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022
CATATAN PENILAIAN HASIL KARYA

Hari, Tanggal : Senin, 9 Mei 2022

Kelompok : B/5-6 Tahun

Tema/Subtema : Pekerjaan/Tukang Jahit

Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan
 A group of approximately 15 children are gathered in a classroom with green walls. They are all smiling and holding up their handmade shoes, which are made from various materials like paper and fabric. Some shoes are colorful and have decorative elements. The children are dressed in casual clothing, and some are wearing headscarves. The background shows a chalkboard and some posters on the wall.	<ul style="list-style-type: none">● Nadia Alissa memasang tali sepatu dengan rapi dan baik● Gibran memasang tali sepatu kurang telaten sehingga terlihat tidak rapi● Dzaky memasang tali sepatu dengan hati-hati, hasilnya terlihat bagus.● Afzal belum bisa memasang tali sepatu dengan baik.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1

Gedung TK Dharma Wanita Ajung Jember



Gambar 2

Tempat Bermain



Gambar 3

Wawancara Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Ajung



Gambar 4

Wawancara Guru Kelompok B

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN BUSY BOARD



Gambar 1

Pelaksanaan Pembelajaran Busy Board



Gambar 2

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Antusias Anak Dalam Pembelajaran Busy Board
J E M B E R



Gambar 3

Hasil Karya Anak Memasang Tali Sepatu



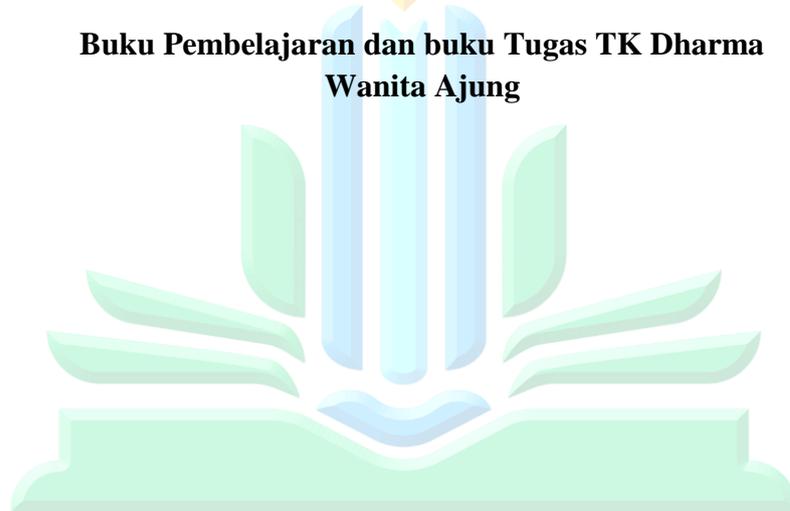
Gambar 4

Tugas (Buku Tematik)



Gambar 7

Buku Pembelajaran dan buku Tugas TK Dharma
Wanita Ajung



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5785/In.20/3.a/PP.009/12/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK DHARMA WANITA

Jl. Otto Iskandar Dinata No.35 Ajung

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20185044

Nama : IZZATUL FIKRIYAH

Semester : Semester sembilan

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembangunan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Busy Board Pada kelompok B di TK Dharma Wanita Ajung Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Romdiyati, S.pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 April 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



MASHUDI



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
TKS. DHARMA WANITA
KECAMATAN AJUNG



Jl. Otto Iskandar Dinata No. 35 Ajung Kode Pos 68175 Jember

SURAT KETERANGAN

NOMOR :

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ROMDIYATI, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah TK Dharma Wanita
Instansi : TK Dharma Wanita
Alamat : Jl. Otto Iskandar Dinata No.35 Ajung

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Izzatul Fikriyah
NIM : T20185044
Fakultas/jurusan : FTIK/PIAUD
Universitas : UIN KH. Achmad Shiddiq Jember

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Busy Board Pada kelompok B di TK Dharma Wanita Ajung Jember sejak 18 April 2022 sampai 21 Mei 2022, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Jember, 26 Mei 2022

Kepala TK Dharma Wanita

Romdiyati, S.Pd

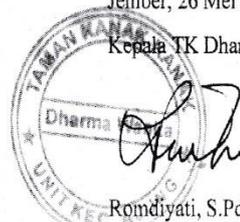


**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI TK DHARMA WANITA JEMBER**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PENERIMA	PARAF
1.	18 April 2022	Silaturahmi dan memberikan surat izin penelitian	Romdiyati, S.Pd	
2.	20 April 2022	Memulai wawancara dengan kepala sekolah	Romdiyati S.Pd	
3.	21 April 2022	Wawancara dengan guru kelas	Siti Hotijah	
4.	9 Mei 2022	Wawancara dengan waka kesiswaan	Siti Hotijah	
5.	11 Mei 2022	Tindak Lanjut dari Wawancara dari data yang kurang lengkap	Romdiyati, S.Pd	
6.	13 Mei 2022	Wawancara dengan guru kelas B1 dan konsultasi terkait dengan perkembangan anak	Siti Hotijah	
7.	16 Mei 2022	Meminta data-data peningkatan siswa kelas B	Siti Hotijah	
8.	18 Mei 2022	Meminta dokumentasi kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui media busy board pada kelompok B di TK Dharma Wanita Ajung Jember	Siti Hotijah	
9.	26 Mei 2022	Meminta surat selesai penelitian	Romdiyati, S.Pd	

Jember, 26 Mei 2022

Kepala TK Dharma Wanita



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Izzatul Fikriyah

Fakultas/Program Study : FTIK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 05 April 1999

Alamat : Dusun Krajan 1 RT 003 RW 029 Ds. Kasiyan Timur -
Kec. Puger –Kab. Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul
“Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Busy Board Pada
Kelompok B di TK Dharma Wanita Ajung Jember”

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 04 Desember 2022



Izzatul Fikriyah

NIM. T20185044

BIODATA PENULIS



Nama : Izzatul Fikriyah
NIM : T20185044
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 April 1999
Alamat : Dusun Krajan 1 RT 003 RW 029
Ds. Kasiyan Timur
Kec. Puger Kab. Jember
No Telepon : 087762566325
Email : izzavikri7@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

TK : TK Dharma Wanita – Grenden (2003-2005)

SD : SDNU – Grenden (2005-2011)

SMP : SMPN 2 – Puger (2012-2015)

SMA: MAN 3 – Jember (2015-2018)

Pengalaman Organisasi :

Jam'iyah Hadrah Muhibbul Musthofa

Anggota ICIS Devisi Tilawah UIN KHAS Jember